

8597/NS

KONFLIK DALAM ROMAN L'ECOLE DES FEMMES  
KARYA ANDRE GIDE

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra  
pada Fakultas Sastra  
Universitas Hasanuddin



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS HASANUDDIN	
Tgl. terima	16 - Maret 1999
Asal dari	FAK. SASTRA
Tanggungjawab	1 (Satu) eksemplar
Harga	HADIAN
No. Inventaris	990827325

Oleh

RATMA ROMBA PALA'LANGAN

91 07 025

UJUNG PANDANG

1998

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SASTRA

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin No : 3587/J.

04.10.1./PP.27/98 tanggal 17 September 1998 dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui Skripsi ini.

Ujung pandang, Desember 1998.

Konsultan I



Ade Yolanda L, Ss.M.A

Konsultan II

2/6  


Drs. Hasbullah

Disetujui untuk diteruskan

kepada Panitia Ujian Skripsi.

D e k a n

U.b. Ketua Jurusan / Ketua Program Studi

S e k r e t a r i s

a.n. 

Drs. Mardiadi Armin

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SASTRA

Pada hari ini, Rabu tanggal 9 Desember 1998 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul :

KONFLIK DALAM ROMAN

L'ECOLE DES FEMMES KARYA ANDRE GIDE

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Jurusan / Program Studi Kesusastaan / Barat Roman pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Ujung pandang, 9 Desember 1998.

Panitia Ujian Skripsi :

1. DR. Sumarwati K.Poli M. Lit
2. Dra. Irianti Bandu
3. Drs. Amir P.M. Hum
4. Bruno Huet
5. Ade Yolanda L. Ss.M.A
6. Drs. Hasbullah

Ketua   
Sekretaris   
Penguji I   
Penguji II   
Konsultan I   
Konsultan II .....

Kupersembahkan kepada orang-orang yang amat aku cintai dan sayangi

Kepada Papa dan Mama yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan dan membimbing aku. . . . . terima kasih.

Papa, Mama. Apa yang aku dapatkan kini, hanyalah sebagian kecil dari pengorbananmu.

d a n

Kepada Kak Marthen, ananda Anggi dan Angel yang telah mengisi hari-hariku dan yang telah membuat hidupku semakin berarti.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur, patut penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkenaan -Nya sehingga segala rintangan yang penulis temui dalam penulisan skripsi ini dapat penulis lalui hingga akhirnya penulisan skripsi ini dapat selesai dalam waktu yang diharapkan.

Satu hal penting yang perlu penulis kemukakan bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sebagai akibat dari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis selalu membuka diri untuk menerima koreksi atau kritikan yang konstruktif dari berbagai pihak dalam upaya penyempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan, dorongan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak yang sangat penulis hargai. Selayaknya pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan khusus pada ibu Ade Yolanda L. Ss. M.A selaku pembimbing I dan Drs. Hasbullah selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya memberikan bimbingan yang tak mengenal lelah sehingga skripsi ini dapat penulis rampungkan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang mendalam juga tak lupa penulis sampaikan kepada ibu DR. Sumarwati Kramadibrata Poli M.Lit selaku PD I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan lanjutan kepada penulis disaat pembimbing II berada di Jakarta.

Tak lupa juga penulis sampaikan terima kasih kepada :

- 1). Drs. Mustafa Makka, M. Ed, selaku Dekan Fakultas Sastra

- 2). Bapak dan Ibu dosen dalam lingkungan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir studi.
- 3). Karyawan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin yang telah melayani penulis dengan baik.
- 4). Saudara-saudaraku tercinta, yang telah banyak berkorban bagi penulis demi tercapainya cita-cita penulis.
- 5). Rekan-rekan mahasiswa terutama buat Lin, Uni dan Wiwik yang telah memberikan bantuan yang tulus kepada penulis. Juga buat Anti atas segala kebersamaannya dalam suka dan duka.

Skripsi ini juga tidak akan terwujud tanpa doa dan restu serta kasih sayang dari Papa dan Mama, juga buat suami tercinta Marthen Tabung dan ananda tercinta Anggita Reval dan Angel Agrayesha yang merupakan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih khusus bagi mereka.

Akhirnya harapan penulis bahwa walaupun skripsi ini masih banyak kekurangan tetapi kiranya dapat bermanfaat bagi setiap orang yang ingin membaca *L' Ecole des Femmes*.

Ujung pandang, Desember 1998.

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
RESUME DU MEMOIRE .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Batasan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Metode Penelitian .....	3
1.5. Prosedur Kerja .....	4
1.6. Komposisi Bab .....	5
<b>BAB II. LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1. Landasan Teori .....	6
2.1.1. Konsep Roland Barthes Mengenai Karya Naratif .....	7
2.1.2. Beberapa Pendapat Mengenai Konflik .....	9
2.2. Tinjauan Pustaka .....	11
2.2.1. Ulasan Tentang Roman L'Ecole de Femmes .....	11
2.2.2. Hasil Penelitian yang Relevan .....	11



<b>BAB III. ANALISIS</b> .....	13
<b>3.1. Daftar Urutan Peristiwa</b> .....	13
3.1.1. Urutan Peristiwa dalam <i>L'Ecole de Femmes</i> .....	13
3.1.2. Urutan Peristiwa dalam <i>Robert</i> .....	22
3.1.3. Urutan Peristiwa dalam <i>Geneviève</i> .....	24
<b>3.2. Pengelompokan Satuan Peristiwa</b> .....	27
3.2.1. Kelompok Satuan Peristiwa yang Melibatkan <i>Eveline</i> .....	28
3.2.2. Kelompok Satuan Peristiwa yang Melibatkan <i>Robert</i> .....	28
3.2.3. Kelompok Satuan Peristiwa yang Melibatkan <i>Geneviève</i> ...	28
<b>3.3. Hubungan Kausalitas Satuan Peristiwa</b> .....	29
3.1.1. Hubungan Kausalitas Satuan Peristiwa dengan Pusat Tokoh <i>Eveline</i> .....	29
3.1.2. Hubungan Kausalitas Satuan Peristiwa dengan Pusat Tokoh <i>Robert</i> .....	30
3.1.3. Hubungan Kausalitas Satuan Peristiwa dengan Pusat Tokoh <i>Geneviève</i> .....	32
<b>3.4. Sumber Konflik</b> .....	33
<b>3.5. Konflik Batin</b> .....	35
3.5.1. Konflik Batin <i>Elevine</i> .....	35
3.5.2. Konflik Batin <i>Robert</i> .....	39
3.5.3. Konflik Batin <i>Geneviève</i> .....	40
<b>3.6. Konflik Antar Tokoh</b> .....	42
3.6.1. Konflik Antara <i>Eveline</i> dan <i>Robert</i> .....	42



3.6.2. Konflik Antara Robert Dan Geneviève .....	46
3.6.3. Konflik Antara Eveline dan Geneviève .....	47
3.7. Penyelesaian Konflik .....	48
<b>BAB IV. PENUTUP</b> .....	<b>50</b>
4.1. Kesimpulan .....	50
4.2. Saran-saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>53</b>

## RESUME DU MEMOIRE

L'objet de ce memoire est l'un des romans d' Andre Gide qui l'a pour titre "L'Ecole des femmes".

L'analyse est limitée a l'aspect des personnages a savoir le conflit ne des differents de point de vue dans la vie familiale, particulierement ceux du mari et de la femme au sujet de l'éducation et de l'indépendance.

Dans cette recherche, on a appliqué la méthode structurale de Roland Barthes, ou il divise la fonction des éléments constitutifs en syntagmatique et paradigmatic. Et pour répondre aux questions de la recherche, a savoir le conflit des personnages, on analyse les événements fonctionnels qui assurent la relation syntagmatique.

Comme conclusion, il s'est revelé que le modele d'analyse emprunté a Roland Barthes a beaucoup aidé à éclaircir le fil de l'histoire, et à faire surgir les problèmes qu'envisagent les personnages. Par ailleurs, grâce à cette analyse, paradigmatic et syntagmatic, on a pu montrer le changement d'attitude et de vision que subissent les personnages féminines mais non les personnages masculins. Par là, il parait que le roman tend a soutenir les idées de l'émancipation évoquées par attitude des personnages feminines, et eventuellement ses aspects negatifs.

## BAB I PENDAHULUAN



### 1.1. Latar Belakang Masalah

Karya sastra pada umumnya membicarakan tentang kehidupan kelompok masyarakat atau individu dengan berbagai masalah pada suatu masa tertentu. Sastra berfungsi sebagai sarana penyampaian maksud tertentu pada masyarakat. Pengarang berusaha berkomunikasi kepada pembaca lewat karyanya untuk membuka wawasan agar pengetahuan manusia semakin luas. Selain itu, dengan membaca karya sastra orang akan memperoleh kesenangan dan kebahagiaan (Sumarjo, 1994 : 1).

Kesusasteraan mencakup beberapa cabang seni sastra, salah satu diantaranya adalah novel yang dalam istilah Perancis dikenal dengan sebutan roman. Hartoko dalam bukunya "Pemandu di Dunia Sastra" mengemukakan bahwa perkataan roman sesudah abad ke-17 berarti kegiatan-kegiatan yang mengisahkan peristiwa-peristiwa lahir dan batin seseorang atau beberapa pada suatu zaman tertentu dan untuk pembaca-pembaca individual (1986:121).

Secara instrinsik roman terdiri dari berbagai aspek yang saling berkaitan dalam mengungkapkan ide dan gagasan. Salah satu aspek yang paling penting untuk menentukan ide dan peristiwa tersebut adalah plot yang didalamnya terdapat konflik.

Konflik sebagai unsur penting dalam roman selain sebagai sumber adanya cerita, konflik jugalah yang melahirkan ketegangan-ketegangan dalam cerita. Tanpa konflik cerita akan monoton, hampa dan tidak menarik. Seperti yang dikemukakan oleh Waluya, bahwa :

“Membicarakan daya tarik cerita rekaan harus menghubungkannya dengan konflik yang dibangun. Jika konflik itu tidak wajar, maka jalan ceritanya akan datar dan tidak menimbulkan daya tarik” (1994:59).

Konflik adalah ketegangan di dalam cerita rekaan atau drama, pertentangan antara dua kekuatan (Sudjiman, 1984:42). Ketegangan dan pertentangan dalam roman pada umumnya bersumber dari beberap hal antara lain karena perbedaan watak, budaya, ekonomi, pendidikan, ideologi dan lingkungan. Perbedaan-perbedaan ini menimbulkan sifat ingin menang sendiri dan iri hati melihat orang lain sehingga timbul suatu usaha untuk saling bersaing dan menjatuhkan menghindari dari hal-hal yang merugikan.

Berhubungan dengan masalah konflik di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis konflik dari sebuah roman Perancis yang berjudul “L’Ecole des Femmes”.

Roman “L’Ecole des Femmes” karya Andre Gide, yang dipublikasikan tahun 1930 mengisahkan kehidupan sebuah keluarga yang dibangun oleh Robert dan Eveline. Kehidupan rumah tangga mereka banyak diwarnai oleh konflik, baik konflik batin maupun konflik antar tokoh. Konflik yang terjadi dalam cerita ini yang berawal dari rasa ketidakpercayaan Eveline terhadap suaminya, sangat menonjol dalam menggerakkan jalan cerita. Selain itu rangkaian kejadian yang berkaitan dengan apik melahirkan masalah dalam kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan berumah tangga.

Hal yang menarik dari roman tersebut adalah adanya perbedaan pandangan Eveline dan Robert selaku orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka menjadi konflik yang besar dalam keluarga, di samping sikap Geneviève yang menentang ayahnya semakin memperkuat konflik yang terjadi.

Roman "L'Ecole des Femmes" yang bertemakan cinta, kebebasan dan pengorbanan, juga menunjukkan kepada kita konflik pemikiran pengarang dalam masalah tanggung jawab manusia baik pada dirinya sendiri maupun terhadap sesamanya.

Faktor-faktor inilah yang membuat penulis tertarik memilih roman "L'Ecole de Femmes" sebagai bahan analisis dengan mengambil judul "Konflik dalam Roman L'Ecole des Femmes karya Andre Gide".

## **1.2. Batasan Masalah**

Pada hakekatnya banyak aspek atau masalah yang timbul setelah membaca sebuah karya sastra, tetapi untuk menghindari pembahasan yang mengambang dalam menganalisa maka penulis memberikan batasan sebagai berikut :

1.2.1. Faktor apakah yang menyebabkan timbulnya konflik dalam keluarga Robert ?

1.2.2. Siapakah yang berkonflik dan bagaimana penyelesaian konflik ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan dalam pembahasan ini berdasarkan batasan masalah adalah:

1.3.1. Untuk mencari dan mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya konflik dalam keluarga Robert.

1.3.2. Untuk mengetahui tokoh-tokoh yang berkonflik dan penyelesaian konflik tersebut.

## **1.4. Metode Penelitian**

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

#### 1.4.1. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menerapkan studi kepustakaan yang bertujuan menghimpun data-data berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan dua data kepustakaan yaitu :

1. Data priemer, yaitu teks roman "L'Ecole de Femmes" sebagai objek penelitian.
2. Data sekunder, yaitu referensi, yaitu referensi atau buku yang berhubungan dengan pembahasan, termasuk acuan teori.

#### 1.4.2. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan pendekatan struktural yakni menelaah karya sastra secara intrinsik yaitu pendekatan yang bertitik tolak pada unsur-unsur dari dalam suatu teks, dalam hal ini berfokus pada konflik yang terjadi dalam teks lewat hubungan sintagmatik.

#### 1.5. Prosedur Kerja

Langkah-langkah kerja yang akan ditempuh setelah mengumpulkan data-data adalah dengan memusatkan perhatian pada unsur-unsur yang saling berkaitan, mengacu pada karya itu sendiri sesuai dengan teori struktural, yang meliputi :

1. Menyusun urutan peristiwa tekstual.
2. Mengelompokkan satuan cerita yang berpusat pada masing-masing tokoh.
3. Menentukan sumber konflik
4. Menentukan tokoh-tokoh yang terlibat dalam konflik.
5. Menampilkan penyelesaian konflik.



## **6. Merangkum hasil analisis dan menarik kesimpulan.**

### **1.6. Komposisi Bab**

Untuk memberi gambaran yang jelas mengenai penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun kerangka sebagai berikut :

Bab pertama, dimulai dengan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan prosedur kerja.

Bab kedua, memuat landasan teori yang digunakan dalam menganalisis dan tinjauan pustaka.

Bab ketiga, merupakan inti pembahasan, penulis akan menganalisis setiap masalah yang ada pada batasan masalah yang telah dirumuskan.

Pada bab keempat adalah penutup yang memuat kesimpulan hasil analisis dan saran-saran.

Selanjutnya penulis juga mencantumkan daftar pustaka dan lampiran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

Untuk menganalisis, penulis tidak terlepas dari penggunaan teori sebagai landasan dalam membantu memecahkan masalah. Adapun teori yang dianggap relevan dengan penulisan ini adalah teori strukturalisme yang dewasa ini banyak digunakan dalam menganalisis karya sastra.

Pendekatan struktural menempatkan karya sastra sebagai suatu struktur yang terdiri dari berbagai unsur yang membangunnya dalam melahirkan suatu makna secara keseluruhan. Pengertian struktural itu sendiri diuraikan oleh Teeuw bahwa :

“ Analisis struktural bertujuan membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail dan sedalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur-unsur dan aspek-aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Yang penting dalam analisis struktural adalah sumbangan yang diberikan oleh keterkaitan pada keseluruhan makna. “(1988:36)

Teori struktural tumbuh dan berkembang dalam era tahun 1930 yang didahului oleh munculnya paham formalisme. Paham strukturalisme dirintis oleh Ferdinand de Saussure yang meletakkan dasar pemikirannya pada konsep bahasa dan prosedur linguistik. Adapun unsur yang dikemukakan oleh Saussure adalah “ Signifiant-signifié” dan “Paradigma-syntagma. Signifiant adalah yang memberi arti dan signifie adalah yang diartikan. Sedang paradigma adalah hubungan antara unsur-unsur yang saling berkaitan karena kemiripan sintematik dan yang dimaksud dengan syntagma adalah gabungan unsur-unsur yang disaring dari berbagai paradigma.(Luxemburg, 1986:36-37). Teori struktural ini

dikembangkan juga oleh Levi-Strauss dalam bidang antropologi, juga oleh Todorov bersama Roland Barthes yang merintisnya dalam bidang sastra.

Pada umumnya kaum strukturalis berpendapat bahwa suatu cerita sama halnya sebuah kalimat besar yang unsur-unsur verbal, waktu, aspek modalitas dan tokoh, berperan menurut fungsinya.

### 2.1.1. Konsep Roland Barthes Mengenai Karya Naratif

Roland Barthes membagi karya naratif dalam tiga tahapan, seperti yang terdapat dalam kutipan berikut ;

“ On propose de distinguer dans l'oeuvre narrative trois niveaux de description: le niveau des “fontions” (au sens que ce mot a chez Propp et chez Bremond), le niveau des “actions” (au sens que ce mot a chez Greimas lorsqu'il parle des personnages comme d'actant), et le niveau de la narration (qui est en gros, le niveau du ‘discours’ chez Todorov).” (Barthes, 1966:6)

“ Diusulkan untuk membedakan karya naratif dalam tiga bentuk deskripsi : tahapan fungsi (istilah menurut pendapat Propp dan Bremond), aksi atau tindakan (dengan pengertian sebagaimana pendapat Greimas ketika ia membahas tokoh sebagai pelaku), dan narasi atau kisah (yang pada garis besarnya, menurut Todorov adalah tahap wacana).”

Tahap fungsi mempersoalkan hubungan unsur-unsur yang fungsional dalam cerita, baik yang mempunyai hubungan sintagmatik maupun paradigmatis, sedang tahapan aksi atau tindakan mempersoalkan tindakan para tokoh dan tahapan narasi atau kisah mempersoalkan bagaimana cerita dikemukakan dalam suatu karya fiksi menurut sudut pandang tertentu dari penutur. Dari ketiga tahapan tersebut, penulis akan lebih menghususkan pada unsur fungsi yang dianggap memadai untuk pengamatan peristiwa-peristiwa dalam cerita.

Selanjutnya, oleh Roland Barthes tahapan fungsi dibagi lagi dalam dua bentuk yaitu:

#### 1. Unsur Sintagmatik

Salah satu unsur penting yang terdapat dalam cerita adalah peristiwa. Peristiwa adalah peralihan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain. Unsur-unsur Sintagmatik berkait dengan peristiwa-peristiwa kausalitas yang tidak disajikan secara serentak melainkan satu demi satu mengikuti urutan linear. Dalam karya naratif urutan-urutan sintagmatik memiliki fungsi yang berbeda. Maka berdasarkan fungsinya, unsur sintagmatik dibedakan sebagai berikut:

“.... appelons les premières des fonction cardinales ( ou noyaux ) et les secondes, eu égard à leur nature complétive, des catalyse”. (1996:9).

“.... yang pertama kita sebut fungsi utama ( atau inti ) dan yang kedua adalah pelengkap atau katalisator”.

Fungsi utama adalah peristiwa-peristiwa yang mempunyai hubungan logis atau sebab akibat yang membentuk logika cerita. Fungsi utama merupakan inti cerita yang tidak dapat dihilangkan. Sedang katalisator adalah peristiwa yang mempunyai fungsi melengkapi dan mendukung fungsi utama serta terdapat di antara fungsi-fungsi utama.

## 2. Unsur Paradigmatik

Adalah unsur karya naratif yang mempunyai hubungan selektif dan saling melengkapi, tidak terikat oleh hubungan sebab akibat. Letaknya tersebar di sepanjang cerita sehingga untuk mendapatkannya ditinjau secara vertikal dan bersifat pilihan.

Roland Barthes membedakan unsur paradigmatik itu dalam dua bagian yaitu :

“....on peut cependant y distinguer des indices proprement dits, renvoyant à un caractère, à un sentiment, à une atmosphère (par exemple de suspicion), à une philosophie, et des informations, qui servent à identifier, à situer dans le temps et dans l'espace”. (1996:10).

“....meskipun begitu kita dapat membedakannya yaitu indeks, yang mengacu pada watak, perasaan, pancaran jiwa (contohnya kecurigaan), filsafat, dan kedua adalah informasi, yang memberi keterangan mengenai latar ruang dan waktu”.

Dari kedua tahapan fungsi di atas, untuk memecahkan masalah yang dituju yakni mengenai konflik maka akan diteliti peristiwa-peristiwa fungsional yang mempunyai hubungan sintagmatik.

### 2.1.2. Beberapa Pendapat Mengenai Konflik

Ada bermacam-macam definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli sastra mengenai pengertian konflik. Namun pada dasarnya pengertian tersebut hampir sama.

Dalam Ensiklopedia Indonesia 1984, dikatakan bahwa kata konflik berasal dari bahasa Latin yaitu 'conflictio' yang berarti saling bertentangan atau berlawanan. Sedang dalam The American People Encyclopedia diberikan keterangan bahwa 'conflict is mutually destructive relationship of individuals or group, involving a clash of interest of values'.

Konflik dan tokoh merupakan dua unsur yang berhubungan erat. Ketegangan dan pertentangan yang terjadi pada diri tokoh merupakan konflik, sebaliknya bagi tokoh konflik itu sendiri merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai tujuan. Seorang tokoh dapat menciptakan konflik dengan dirinya sendiri, dengan tokoh lain atau dengan lingkungannya. Trimmer mengklasifikasikan konflik itu dalam tiga bagian :

"(1) the conflict between one person and another, (2) the conflict between a person and that person's physical or social environment, and (3) the conflict between a person and some aspect of him or her personality". (1989:384)

Sedangkan Wellek dan Warren (1989:285) memandang konflik bukan hanya mengemban tugas untuk mengembangkan alur cerita atau plot sebagaimana anggapan kita bahwa semua alur terdiri dari konflik ( manusia dengan alam, manusia menghadapi dirinya sendiri), tetapi istilah konflik perlu diperluas pengertiannya. Batasan konflik

menurut mereka adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang, menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan.

Konflik merupakan suatu peristiwa yang sudah umum terjadi dalam kehidupan manusia yang timbul karena perbedaan watak yang dimiliki oleh para tokoh. Perrine dalam penjelasan tentang konflik mengatakan bahwa :

“conflict a clash of actions, ideas, desires, or wills. The main character may be pitted against some other person or group of person (man against man) : he may be in conflict with some external force physical, nature, society, or fate (man against environment): or he may be in conflict some element in his own nature (man against him self)”. (1983:42)

‘Conflict as the father of all things’ demikian yang dikatakan oleh Hegel dalam Dahrendorf (1959:98). Setiap orang bisa saja mengalami berbagai konflik karena alasan yang berbeda. Konflik yang dihadapi manusia dalam hidupnya dapat mempengaruhi pikiran dan tingkah laku yang menyertai manusia itu sendiri. Jika konflik terjadi terus-menerus tanpa penyelesaian yang memuaskan dapat menjadi sumber gangguan jiwa (Ensiklopedia Umum, 1987:578).

Dari beberapa pengertian konflik di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya konflik merupakan masalah yang bisa terjadi pada diri manusia, baik yang terjadi dalam dirinya sendiri (konflik internal) maupun karena hubungannya dengan sesamanya atau dengan lingkungannya (konflik eksternal). Di mana dalam hubungan tersebut terdapat kekuatan yang berlawanan yang dapat mengganggu tercapainya tujuan yang diharapkan.





## 2.2. Tinjauan Pustaka

### 2.2.1. Ulasan Tentang Roman "L'Ecole des Femmes".

P. Brunel dalam "Histoire de la Literature Francaise" dalam memberikan tanggapannya tentang roman ini, menyatakan bahwa seperti halnya dalam karya-karya Gide yang lain, pandangan-pandangan dalam "L'Ecole des Femmes" sebenarnya diambil dari pengalaman-pengalaman Gide sendiri, pernyataan tersebut dapat kita baca dalam kutipan :

"dans "L'Ecole des Femmes (1930)", Gide réunira plusieurs point de vue sur une même aventure. Le récit se trouve <désaxé>, <entraîné vers l'imaginaire> par la multiplicité des regards".(597)

"dalam L'Ecole des Femmes", Gide mengumpulkan beberapa pandangan berdasarkan pengalamannya sendiri. Cerita ini memuat <goncangan batin>, <yang mendorong ke arah imajinatif> karena berbagai macam pandangan".

Sedang Peter France, dalam "The New Oxford Companion to Literature in French" memberikan tanggapannya terhadap roman L'Ecole des Femmes, L'Immoraliste, La Symphonie Pastorale dan La Porte Etroite" menyatakan bahwa dalam karya-karya tersebut, terdapat suatu karakter yang ingin disampaikan oleh Gide (mungkin semacam karakter wanita), yang diwarnai atau turut melibatkan perasaan emosi, oleh karena itu pembaca diharapkan akan memberikan kritikan dengan cara pembaca sendiri, membaca baris demi baris untuk menetapkan fakta-fakta yang dapat memperkuat kredibilitas atau pertumbuhan moral dari orang yang bercerita maupun pemain utama dalam cerita.

### 2.2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Roman "L'Ecole des Femmes" karya André Gide, sebelumnya telah dikaji oleh seorang mahasiswa sastra Perancis angkatan 1989. Pokok kajian yang dipilih dari roman

tersebut adalah mengenai "Citra Wanita dan Tema" dalam dua novel yang memiliki judul yang sama yaitu *L'Ecole des Femmes* karya Andre Gidé dan *L'Ecole des Femmes* karya Moliere" melalui studi banding.

Adapun perbedaan dalam analisis ini adalah bahwa kalau dalam kajian sebelumnya penulis menitik beratkan pada pandangan tokoh-tokoh wanita dalam kedua roman tersebut tentang kebebasan dan pencarian tema dari kedua roman tersebut dengan menggunakan pendekatan struktural pada unsur paradigmatis, maka penulis dalam pengkajian ini akan lebih memfokuskan pada konflik yang terjadi dalam roman tersebut dengan pendekatan struktural pada unsur sintagmatik.



### BAB III

#### ANALISIS

Pada bab Pendahuluan telah dikemukakan bahwa masalah yang menarik untuk dianalisis dalam roman ini adalah mengenai konflik. Dengan pembahasan berdasarkan pada unsur karya naratif yang dikemukakan oleh Roland Barthes lewat pemahaman hubungan sintagmatik, yang bersifat linear. Untuk menemukan linieritas struktur yang terdapat dalam teks sastra yang dibahas, maka langkah pertama yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menelusuri dan menyusun satuan urutan peristiwa atau sekuen yang ada dalam roman tersebut yang bisa terdiri sejumlah motif (satuan makna, biasanya berisi suatu peristiwa).

Dengan menyusun urutan peristiwa akan nampak berbagai macam rentetan peristiwa yang akan memperlihatkan macam-macam pertikaian atau konflik yang dialami oleh para tokoh serta peristiwa yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat di dalamnya. Roman yang akan dibahas terdiri dari tiga bagian, yakni diawali dengan "L'Ecole des Femmes" sebagai judul dari roman itu sendiri, diikuti 'Robert' dan yang terakhir adalah 'Geneviève'. Urutan peristiwa akan ditelusuri berdasarkan pada urutan tersebut di atas.

#### 3.1. Daftar Urutan Peristiwa

##### 3.1.1. Urutan Peristiwa dalam L'Ecole des Femmes

1. 7 Oktober 1894 tulisan Eveline tentang :

- 1.1. Harapan Eveline agar Robert dapat membaca tulisan-tulisannya bila kelak ia meninggal.

- 1.2. Kekosongan hidup yang dirasakan oleh Eveline sebelum bertemu Robert.
  - 1.3. Keinginan Eveline untuk menjadi seorang perawat mengabdikan diri pada rakyat kecil.
  - 1.4. Penilaian Eveline terhadap Robert sebagai suami yang ideal.
  - 1.5. Penilaian yang keras ayah Eveline terhadap Robert
  - 1.6. Perjanjian Eveline dan Robert untuk catatan harian yang akan diwariskan bila salah satu dari mereka mati lebih dahulu.
2. 12 Oktober 1894, Eveline memuliskan tentang :
- 2.1. Keberangkatan Robert ke Perpignan dengan tiba-tiba atas panggilan ibunya
  - 2.2. Pertemuan Robert dan Eveline dalam acara minum teh pada keluarga Dablez
  - 2.3. Kekaguman Eveline terhadap Robert
  - 2.4. Keinginan Eveline untuk mendapatkan pujian dari Robert
  - 2.5. Nasehat Abbe Bredel kepada Robert dan Eveline akan jebakan egoisme yang bisa terjadi kapan saja.
  - 2.6. Pertemuan Robert dan Eveline untuk yang pertama kali tanggal 9 April 1894 di Perumahan Girard pada liburan Paskah di Florence.
    - 2.6.1. Simpati Eveline pada Robert
    - 2.6.2. Sikap ayah Eveline yang kurang simpatik pada Robert
    - 2.6.3. Hubungan Robert dan Eveline secara diam-diam
  - 2.7. Kunjungan Robert ke Rumah Eveline setelah kembali dari Florence
  - 2.8. Lamaran Robert kepada Eveline yang disampaikan lewat ibu Eveline.
  - 2.9. Telegram Robert mengenai kematian ibunya

3. 13 Oktober, tentang :

3.1. Surat Robert untuk ibu Eveline tentang perasaan dan penyesalan Robert atas kematian ibunya yang tidak sempat melihat Eveline tunangannya.

4. 15 Oktober, menuliskan :

4.1. Pertemuan Robert dan Eveline sekembalinya Robert dari penguburan ibunya.

4.2. Tindakan kurang akrab M. Delaborde (ayah Eveline) terhadap Abbe Bredel

4.3. Perbincangan Eveline dengan Abbe Bredel.

4.4. Pertunangan Eveline dan Robert tanpa restu ayah Eveline.

5. 19 Oktober, tentang :

5.1. Percakapan Eveline dan Robert tentang alasan ayahnya yang tidak menyukai Robert.

5.2. Cinta Eveline yang dalam untuk Robert.

5.3. Kunjungan keluarga Eveline dan Robert ke rumah Maurice de Barre.

5.4. Perpindahan kota tempat orang tua Robert tinggal

5.5. Kekaguman Abbe Bredel atas sikap Robert yang tahu membawa diri.

6. 26 Oktober :

6.1. Kegembiraan Eveline atas perhatian Robert.

6.2. Pembelian cincin pertunangan.

6.3. Penolakan Eveline atas hadiah gelang yang diberikan Robert.

6.4. Pertengkaran kecil Eveline dan Robert.

6.5. Selera Robert dalam hal penampilan.

7. 30 Oktober, tulisan Eveline tentang :

- 7.1. Pergaulan Robert yang begitu luas
  - 7.2. Rencana Perkawinan Eveline dan Robert di bulan Pebruari.
  - 7.3. Rencana bulan madu ke Tunisia.
  - 7.4. Rencana pembangunan rumah indah di Muette.
  - 7.5. Deskripsi Perpignan tempat tinggal Robert dan keluarganya semasa ibunya masih hidup.
  - 7.6. Pujian Robert atas kepandaian Eveline mengelola salon.
  - 7.7. Keraguan Eveline atas kesungguhan hati Robert untuk menulis jurnal (catatan harian).
8. 3 Nopember, diceritakan mengenai :
- 8.1. Perbedaan pendapat Robert dan Eveline tentang Bourgweilsdorf
  - 8.2. Undangan Robert dan Eveline kepada Bourgweilsdorf
  - 8.3. Keinginan Bourgweilsdorf untuk melukis Eveline
9. 7 Nopember :
- 9.1. Tindakan otoriter Robert yang mulai nyata
  - 9.2. Kesendirian dan kesunyian yang dirasakan oleh Eveline karena kesibukan Robert.
10. 12 November, tentang :
- 10.1. Perhatian Eveline yang besar terhadap Yvonne
  - 10.2. Keinginan Robert dan Eveline untuk mencarikan Yvonne pekerjaan
11. 14 November :
- 11.1. Usaha Robert mencarikan Yvonne pekerjaan
  - 11.2. Kecemasan Eveline mempermalukan Robert, karena kekurangannya dalam

menggunakan kata-kata.

- 11.3. Usaha Robert mengajar Eveline tentang cara berbahasa.
  12. 16 November :
    - 12.1 Acara makan malam Robert, Eveline dan dr. Marchat di restoran La Tour D' Argent membicarakan masalah pekerjaan untuk Yvonne.
    - 12.2 Kejengkelan Eveline terhadap pendapat dokter Marchat.
    - 12.3 Kebulatan tekak Eveline untuk menikah dengan Robert.
  13. 17 November :
    - 13.1 Kesibukan Robert dalam mengumpulkan modal untuk penerbitan.
    - 13.2 Kebahagiaan Eveline atas perhatian Robert yang tidak berkurang
  14. 19 November :
    - 14.1 Surat dari dokter Marchat kepada Robert yang meminta Yvonne untuk menemuinya di rumah sakit
  15. 22 November :
    - 15.1 Keinginan Robert untuk membaca catatan harian Eveline
    - 15.2 Keraguan Eveline akan keberadaan catatan harian Robert
    - 15.3 Kebosanan Eveline untuk menulis
  16. 23 November :
    - 16.1 Kekecewaan Eveline atas ingkar janji Robert untuk membuat catatan harian
    - 16.2 Penghinaan Robert terhadap Eveline
    - 16.3 Keputusan Eveline untuk menghentikan tulisannya
- Dua puluh tahun kemudian . . . . .

17. Arcachon, 2 Juli 1914 :

17.1 Harapan Eveline untuk bisa mewariskan jurnalnya kepada dua anaknya

17.2 Kebencian Eveline yang besar terhadap Robert

17.3 Sikap dr Marchat yang tidak bersimpati terhadap Robert

17.4 Pertentangan dalam diri Eveline karena masalah yang dihadapinya

17.5 Sifat Robert yang sombong

18. 3 Juli 1914 :

18.1 Kelegaian hati Eveline setelah membawa Gustave dari dokter

18.2 Kesadaran Eveline akan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri  
Robert

19. 5 Juli 1914 , tisan Eveline tentang :

19.1 Kemunafikan, kesombongan dan sikap egoisme Robert

19.2 Kegagalan yang dialami oleh perusahaan yang didirikan Robert

19.3 Kejengkelan Eveline terhadap Robert

20. 6 Juli , Eveline menuliskan tentang :

20.1 Persamaan sikap Gustave dengan ayahnya

20.2 Perayaan ulang tahun Gustave tahun sebelumnya

21. 9 Juli :

21.1 Semangat Eveline untuk tetap menuliskan kehidupannya

22. 11 Juli :

22.1 Ketidak taatan Eveline dalam menjalankan ibadah agamanya

22.2 Percakapan Abbé Bredel dengan Eveline :



22.2.1 Pembelaan Abbe Bredel atas Robert yang dianggapnya jujur

22.2.2 Nasehat Abbe Bredel kepada Eveline untuk tetap bersabar menghadapi

Robert

23. 12 Juli :

23.1 Penyesalan Eveline akan nasib yang dialaminya

23.2 Ketidakpercayaan Eveline terhadap Robert

23.3 Kesadaran Eveline akan keberadaan dirinya di mata Robert

24. 13 Juli :

24.1 Telegram dari ayah Eveline yang memanggilnya ke Paris

24.2 Kecelakaan yang dialami Robert

24.3 Keberangkatan Eveline ke Paris dengan kereta api pertama

25. Paris, 14 Juli :

25.1 Keadaan Robert setelah mengalami kecelakaan

25.2 Kegelisahan Eveline atas kata-kata Robert

25.3 Penyesalan Eveline akan sikapnya selama ini kepada Robert

25.4 Keberangkatan ibu Eveline ke Arachon

26. 16 Juli, Eveline menuliskan :

26.1 Kesehatan Robert yang mulai pulih

26.2 Sikap kewanjaan dan egoisme Robert

26.3 Sikap kurang senang Geneviève terhadap ayahnya

27. 17 Juli :

27.1 Keluhan Robert akan sakit kepala yang dialami



- 27.2 Permintaan Robert untuk memanggil ibu Eveline dan Gustave dari Arcachon
- 27.3 Percakapan Robert dengan Abbe Brede
- 27.4 Tanggapan Eveline terhadap Robert yang penuh kepura-puraan
28. 18 Juli, tulisan Eveline tentang :
- 28.1 Kedatangan ibunya dan Gustave dari Arcachon
- 28.2 Sambutan Robert yang kurang simpatik akan kedatangan Gustave
- 28.3 Sikap Robert yang dibuat-buat dalam percakapan dengan kedua anaknya
29. 19 Juli, Eveline menuliskan :
- 29.1 Ketidak senangan Geneviève terhadap ayahnya
- 29.3 Perdebatan Eveline dengan Geneviève
30. 20 Juli :
- 30.1 Percakapan Eveline dengan Geneviève menjelang makan malam :
- 30.1.1 Geneviève menentang tindakan ibunya yang tidak berani mengambil sikap terhadap Robert
- 30.1.2 Geneviève meminta maaf pada ibunya atas kata-katanya
- 30.2 Kegelisahan Eveline atas pendapat Geneviève yang diibaratkannya sebagai lonceng kematian yang menggema
31. 22 Juli :
- 31.1 Perasaan terbelenggu Eveline setelah menyadari kelemahan Robert
- 31.2 Keputusan Eveline menemui Robert untuk membicarakan masalah mereka
32. 23 Juli :
- 32.1 Percakapan Eveline dengan ayahnya

32.1.1 Ayah Eveline merasakan kehidupan rumah tangga Eveline yang tidak bahagia

32.1.2 Keinginan Eveline untuk meninggalkan Robert disampaikan kepada ayahnya

33. 24 Juli :

33.1 Pertemuan Eveline dan Robert di kamar Robert

33.2 Kebingungan Eveline untuk memulai pembicaraan dengan Robert

33.3 Perdebatan antara Robert dan Eveline

33.4 Penyampaian keinginan Eveline untuk berpisah dengan Robert

33.5 Pelimpahan kesalahan pada Eveline

33.6 Rasa putus asa Eveline atas kehidupannya

Epilog .....

34. 1916, Eveline menuliskan tentang :

34.1 Kehancuran yang terjadi di Eropa

34.2 Penolakan Robert pada keinginan Eveline untuk pergi mengabdikan diri pada sebuah rumah sakit

34.3 Masuknya Robert menjadi anggota regu penolong Amerika dan ditempatkan di Verdun

34.4 Perdebatan Robert dan Eveline sekembalinya Robert dari Verdun

34.5 Keputusan Eveline untuk pergi secara diam-diam ke Chatellerault dan meninggalkan kedua anaknya

### 3.1.2 Urutan Peristiwa dalam "Robert"

#### 3.1.2.1 Bagian pertama

35. Rasa kekesalan Robert setelah membaca "L'Ecole des Femmes" dan atas dipublikasikannya buku tersebut
36. Kesedihan Robert akan pendidikan liberal yang ditanamkan Eveline pada anak-anaknya
37. Kesangsian Robert akan kebenaran tulisan Eveliene dalam "L'Ecole des Femmes"
38. Perasaan cinta Eveline yang besar pada Robert
39. Deskripsi keadaan keluarga Robert di Parpignan
40. Deskripsi Toulouse tempat Robert melanjutkan studinya yang tak ingin jauh dari ibunya
41. Protes Robert terhadap teori-teori modern yang bertentangan dengan agama
42. Kunjungan Robert ke Paris setelah bebas dari kewajiban militer
43. Keterlibatan Robert dalam menangani sebuah penerbitan yang dianggap remeh oleh Eveline
44. Semangat pembangkangan Eveline yang menurut Robert patut untuk disalahkan
45. Dukungan Eveline yang besar pada ide-ide dan pikiran Robert sejak pertunangan mereka
46. Kunjungan dr Marchat dan Bourgwelldorf pada keluarga Robert
47. Ketidakpedulian Eveline terhadap nasehat Abbé Bredel dan saran Robert

48. Sikap Geneviève yang mengikuti jejak ibunya berpatokan pada kebebasan
49. Pertengkaran antara Eveline dan Robert karena perbedaan pendapat atas pendidikan anak mereka
50. Perbedaan pendapat Eveline dan Robert dalam hal pencarian kebenaran
51. Dampak pemikiran liberal dalam diri Geneviève mulai tampak
52. Keadaan Eveline yang mulai sakit-sakitan
53. Kesetiaan Robert menemani Eveline yang sedang sakit
54. Rasa tidak senang Eveline pada Robert mengenai kebebasan

#### 3.1.2.2 Bagian Kedua

55. Kerapuhan ingatan Robert akibat kecelakaan yang pernah dialaminya
56. Kelegaan hati Robert atas sikap Eveline yang mulai mendekati diri pada Tuhan sesuai dengan harapan Robert
57. Semangat kebebasan yang mulai nampak pada Geneviève di usia yang masih sangat mudah ( 9 tahun )
58. Sifat Geneviève dengan Gustave yang bertentangan
59. Tanggapan Robert terhadap sikap Bourgsweildorf
60. Kecurigaan Eveline atas segala kata-kata dan tindakan Robert
61. Kegagalan Robert memberikan saran pada Eveline
62. Pengaruh dr Marchat yang begitu besar pada Eveline
63. Undangan Robert kepada dr Marchat untuk makan malam bersama beberapa orang terkenal
64. Kegigihan Eveline dalam mempertahankan pemikirannya

65. Cinta Robert yang tak pernah berubah pada Eveline
66. Keadaan Eveline yang semakin kritis karena infeksi rahim
67. Usaha dr Marchat untuk mengembalikan kesadaran Eveline untuk bisa berkomunikasi...
68. Permintaan maaf Eveline kepada Robert atas sikapnya yang selalu menyakiti Robert
69. Eveline menerima sakramen dari Abbe Bredel
70. Kematian Eveline

### **3.1.3 Urutan Peristiwa dalam " Geneviève "**

#### **3.1.3.1 Bagian Pertama**

71. Usaha Eveline memajukan pendidikan Geneviève, tanpa dukungan yang berarti dari Robert, suaminya
72. Kekaguman Geneviève pada Sarah teman sekelasnya
73. Undangan Sarah pada Geneviève untuk datang ke rumahnya
74. Keinginan ibu Geneviève untuk berkenalan dengan Sarah
75. Pertemuan ibu Geneviève dengan Sarah
76. Larangan Eveline pada Geneviève untuk bergaul dengan Sarah karena ia adalah keturunan Yahudi
77. Keinginan Geneviève untuk bisa akrab dengan Gisèle sahabat Sarah
78. Rencana keluarga Robert mengundang ayah Sarah dalam pertemuan keluarga
79. Acara makan malam di rumah Froberville

80. Kecurigaan Robert yang begitu besar pada semua keturunan Yahudi
81. Kekaguman Geneviève pada kepandaian Sarah membaca puisi
82. Percakapan Geneviève, Sarah, dan Gisèle akan pandangan mereka tentang cinta dan pernikahan
83. Kesepakatan mereka mendirikan sebuah kelompok yang mereka sebut "L'IF (L'Indépendance Feminine)"
84. Harapan Eveline untuk berkenalan dengan ibu Gisèle
85. a. Kejengkelan Geneviève atas sikap adiknya (Gustave) yang selalu mencari muka didepan ayahnya  
b. Sikap tidak adil Robert terhadap kedua anaknya
86. Kemarahan Robert pada Geneviève atas hubungannya dengan Sarah
87. Sikap Geneviève yang tetap simpati pada Sarah
88. Pertengkaran Gustave dengan Geneviève atas kelancangan Gustave mencabut dan merobek photo dalam surat kabar
89. Kecemasan Eveline akan keadaan Geneviève yang mengurung diri dalam kamar
90. Kunjungan Eveline dan Geneviève ke pameran lukisan Keller :
  1. Kekaguman Geneviève pada sebuah lukisan telanjang ( yang dipamerkan di tempat itu ) yang tak lain adalah Sarah
  2. Perkenalan Geneviève dengan Mme. Permentier
91. Larangan Eveline pada Geneviève untuk berhubungan lagi dengan Sarah
92. Keresahan Geneviève yang harus meninggalkan sekolah untuk menghindari





pertemuan dengan Sarah

93. Kesediaan Mme. Permentier memberikan pelajaran pada Geneviève

### 3.1.3.2 Bagian Kedua

94. Hari-hari pertama Geneviève mengikuti pelajaran di tempat  
Mme. Permentier

95. Kegemaran Geneviève membaca karya sastra

96. Rasa kagum Geneviève pada sikap dr Marchat yang tidak ditemuinya dalam  
diri ayahnya

97. Rasa ingin tahu Geneviève akan keluarga dr Marchat yang tidak mempunyai  
anak

98. Pengaruh buku "Clarissa Harlows" yang begitu besar pada diri Geneviève

99. Masa kecil Geneviève yang telah mengenal dr Marchat

100. Percakapan Geneviève dengan Mme Permentier mengenai kebebasan

101. Percakapan Geneviève dengan Gisèle mengenai keinginan mereka untuk  
melanjutkan sekolah

102. Pujian Geneviève akan kecantikan Gisèle

103. Kepergian dr Marchat ke Bayonne

104. Percakapan Geneviève dan dr Marchat di ruang praktek dr Marchat :

1. Kesedihan dr Marchat yang tidak memiliki keturunan dari perkawinannya

2. Penyampaian keinginan Geneviève untuk mendapatkan anak dari  
dr Marchat

3. Perasaan cinta Geneviève pada dr Marchat



4. Penolakan dr Marchat atas keinginan Geneviève
5. Nasehat-nasehat dr Marchat pada Geneviève
105. Kepergian Geneviève ke Chatellerault menemui ibunya
106. Penolakan Eveline atas keinginan Geneviève untuk tinggal menemani dirinya
107. Percakapan Geneviève dengan Eveline dalam sebuah taman umum :
  1. Pengakuan Eveline akan rasa cintanya pada dr Marchat yang selama ini dirahasiakannya
  2. Pengakuan Geneviève pada ibunya akan keinginannya mempunyai anak dari dr Marchat
  3. Rasa kaget Eveline atas pengakuan Geneviève

### 3.2 Pengelompokan satuan Peristiwa

Dari urutan satuan peristiwa yang telah tersusun di atas ditemukan adanya beberapa peristiwa yang melibatkan beberapa tokoh. Untuk mendapatkan logika narasi, berikut ini penulis akan mengelompokkan satuan peristiwa dari urutan - urutan peristiwa yang telah tersusun.

Berdasarkan pada batasan masalah yang telah dikemukakan dalam bab pendahuluan bahwa bahan kajian lebih difokuskan pada masalah konflik yang terjadi dalam keluarga Robert maka pengelompokan satuan peristiwa akan dikhususkan pada tokoh-tokoh dalam keluarga Robert yang aktif melakukan tindakan yaitu Eveline, Robert, Geneviève.

Adapun pengelompokan satuan peristiwa akan dilakukan berdasar pada nomor-nomor urutan satuan peristiwa yang telah diuraikan sebelumnya.

**3.2.1. Kelompok Satuan Peristiwa yang melibatkan Tokoh Eveline**

1.2	1.3	1.4	2.2	2.4	2.6.1	2.6.3	2.7
2.8	4.3	4.4	5.2	6.1	6.4	7.7	9
11.2	12	13.2	15.2	16.1	17.2	17.4	18
19.3	22.1	22.2.2	23	24.3	25.2	25.3	27.4
29.2	29.3	30	31	32	33	34.4	34
5	38	44	45	47	49	50	54
60	64	68	71	76	91	107.1	

**3.2.2. Kelompok Satuan Peristiwa yang melibatkan Tokoh Robert**

1.6	2.1	2.3	2.6	2.6.3	2.7	2.8	2.9
3.4.1	5.1	4.4	5.1	5.3	6.4	6.5	7.2
7.6	8.2	9.1	10.2	11.1	11.3	12.1	13.1
15.1	16.2	19.2	24.2	26.2	27.1	27.2	28.2
28.3	33.3	33.5	34.2	34.3	34.4	36	41
42	43	49	53	56	61	63	65
80	85.b	86					

**3.2.3. Kelompok satuan Peristiwa yang melibatkan tokoh Geneviève**

26.3	29.1	29.3	30.1.1	30.1.2	48	57	72	77
81	82	83	85a	87	88	90	92	94

95      96      97      100      101      102      104.2      104.3      105  
106      107.2

### 3.3. Hubungan Kausalitas Satuan Peristiwa

Untuk mendapatkan hubungan antar tokoh-tokoh dalam pengelompokan satuan peristiwa di atas, diperlukan adanya suatu pelacakan terhadap peristiwa yang telah dikelompokkan yang akan didasarkan pada banyaknya kontak antar tokoh, seperti uraian sebagai berikut :

#### 3.3.1. Hubungan Kausalitas Satuan Peristiwa dengan Pusat Tokoh Eveline

1. Eveline dalam menjalani kehidupannya sebelum bertemu dengan Robert, merasakan hidup yang tiada berguna dan tanpa tujuan. Keinginannya untuk mengabdikan diri pada rakyat kecil yang ditentang orang tuanya semakin membuatnya putus asa. Setelah pertemuan mereka pada liburan paskah di Girard perlahan-lahan Eveline merasakan perubahan dalam dirinya. Pertemuan tersebut membuat Eveline mulai simpati pada Robert dan secara diam-diam menjalin cinta dengan Robert karena ayahnya tidak menyenangi Robert (1.2, 1.3, 2.2, 2.6.1, 2.6.2 dan 2.6.3)
2. Eveline tetap menjalin hubungan dengan Robert sekembali dari Girard. Dalam pikiran Eveline yang ada hanya Robert dan beranggapan bahwa pada diri Robertlah ditemukannya apa yang selama ini dicarinya akan seorang suami yang baik dan ideal sehingga Eveline bersedia bertunangan dengan Robert tanpa restu ayahnya. Sejak pertunangan mereka dengan Eveline memberikan dukungan yang besar pada semua pemikiran Robert. Eveline selalu merasa cemas akan mempermalukan Robert karena

kekurangannya menggunakan kata-kata. Perhatian yang diberikan Robert semakin memperkuat keyakinannya pada Robert sehingga Eveline dengan tekad yang kuat ingin menikah dengan Robert (4.4, 5.2, 6.1, 11.2, 12.3, 38 dan 45).

3. Eveline dan Robert sepakat untuk membuat catatan harian tetapi kesepakatan itu diingkari oleh Robert. Hal tersebut sangat membuat Eveline kecewa dan tidak percaya lagi pada Robert. Dan setelah perkawinan mereka Eveline mulai mengetahui kelemahan-kelemahan Robert yang membuat Eveline terbelenggu dan putus asa. Segala tindakan dan kata-kata Robert selalu dicurigai Eveline. Dalam keadaan tersebut Eveline selalu berdiskusi dengan Abbe Bredel untuk meminta nasehat (1.6, 4.3, 7.7, 15.2, 16.1, 17.4, 18, 19.3, 22.2.2, 23, 27, 31, 33, 47, 60).
4. Eveline dalam mendidik anaknya menanamkan pemikiran liberal yang dengan gigih dipertahankan ketika Robert menentang dan menganggapnya sebagai suatu pembangkangan. Perbedaan tersebut menimbulkan pertentangan di antara mereka. Jalan pemikiran Eveline ternyata diikuti oleh Geneviève. Eveline akhirnya melarang Geneviève bergaul dengan Sara. Karena banyaknya masalah yang tak terpecahkan sehingga terpikir oleh Eveline untuk pergi meninggalkan Robert (31.2, 32.1.2, 33.3, 33.4, 34.4, 44, 49, 54, 64, 71, 76, dan 91).

### **3.3.2. Hubungan Kausalitas Satuan Peristiwa dengan Pusat Tokoh Robert**

1. Sekembalinya Robert dari Girard, hubungannya secara diam-diam dengan Eveline tetap berlanjut. Robert sering berkunjung ke rumah Eveline dan mengikuti acara keluarga Eveline. Karena adanya respon dari Eveline akhirnya Robert melamar Eveline lewat ibu Eveline dan bertunangan walaupun Robert mengetahui bahwa ayah

Eveline tidak senang padanya dan tidak menyetujui pertunangan mereka (2.2, 2.6.3, 2.7, 2.8, 4.4, 5.1, 5.3).

2. Setelah pertunangan mereka, Robert tiba-tiba harus berangkat ke Perpignan karena kematian ibunya. Hal tersebut menyebabkan penyesalan pada Robert yang tidak sempat menemui ibunya dengan Eveline tunangannya (2.1, 2.9, 3).
3. Selama pertunangan mereka, Robert memberikan perhatian yang besar pada Eveline walaupun sebenarnya ia sibuk dalam usaha penerbitan. Robert sering memuji Eveline, mengajarnya tentang cara berbahasa yang baik dan memperhatikan penampilannya. Untuk menyenangkan Eveline, Robert bersungguh-sungguh dalam mencari pekerjaan. Keaktifan Robert dalam menjalankan usahanya membuat pergaulannya begitu luas dan sering mengundang orang terkenal untuk makan malam bersamanya (6.5, 7.1, 7.6, 8.2, 11.1, 12.1, 13.1, 13.3, 43, dan 63).
4. Peningkaran Robert pada kesepakatan untuk membuat catatan harian menimbulkan pertentangan di antara mereka, dan ketika itu juga Robert mulai menghina Eveline. Setelah mereka menikah Robert mulai menampakkan kelemahan-kelemahannya di mata Eveline. Tindakan otoriter Robert mulai nampak makin nyata setelah Robert mengalami kecelakaan (1.6, 1.9.1, 15.1, 16.2, 24.2, 26.2, 27.1, 27.2, 28.2, 28.3).
5. Robert dengan tegas menentang cara Eveline dalam mendidik anaknya. Robert selalu merasa gagal dalam memberikan saran-saran kepada Eveline atas kekeliruan tersebut. Hal yang ditakutkan Robert bahwa anaknya akan mengikuti jejak ibunya ternyata nampak pada diri Geneviève, sehingga Robert melarangnya bergaul dengan



Sara anak keturunan Yahudi-yang dianggapnya tidak bermoral (33.3, 36, 49, 61, 80, 86)

6. Robert menyadari bahwa sebenarnya Eveline tidak lagi mencintainya namun kesetiaan cinta Robert pada Eveline tidak pernah berubah (53, 65).

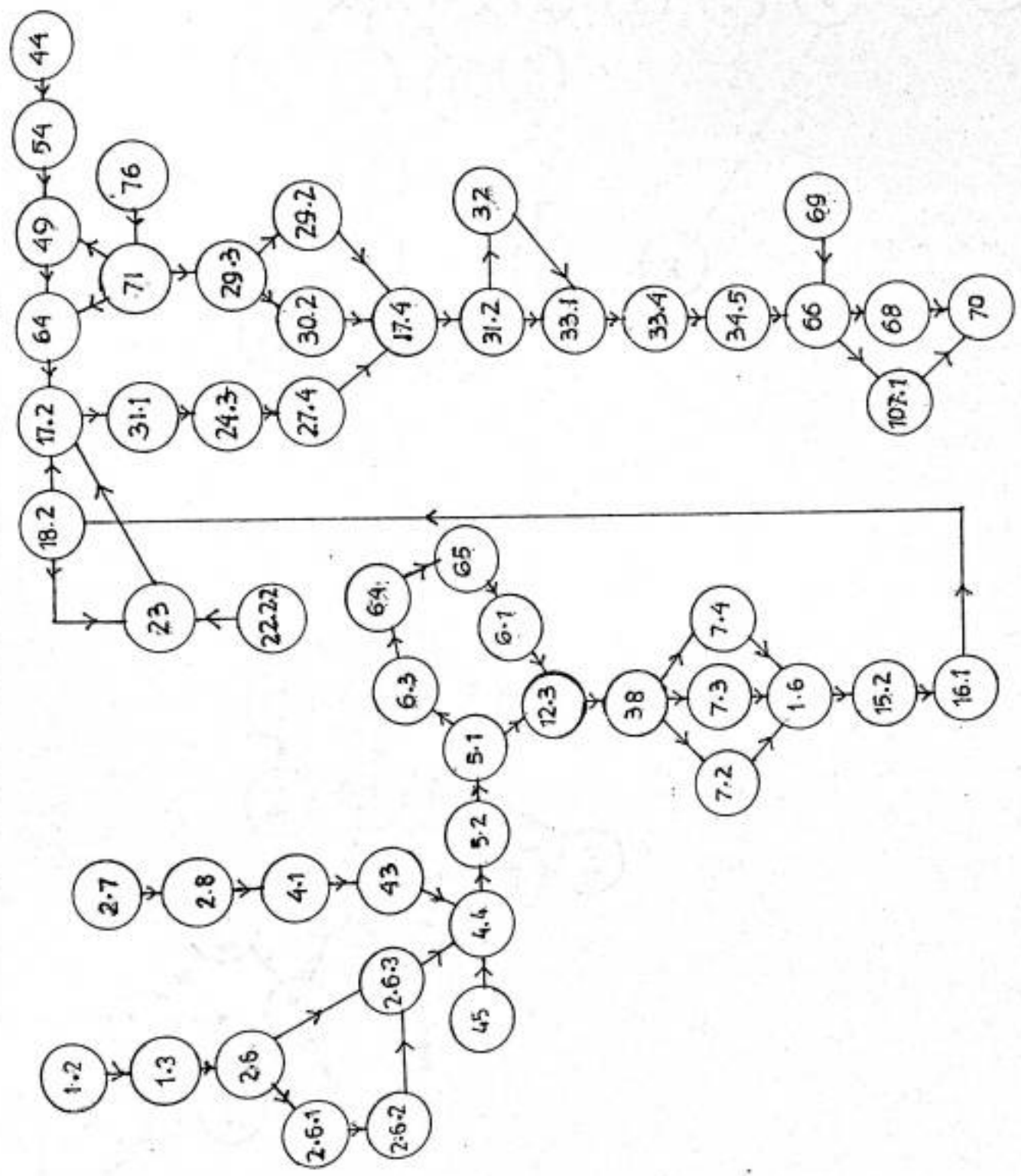
### 3.3.3. Hubungan Kausalitas Satuan Peristiwa dengan Pusat Tokoh Geneviève

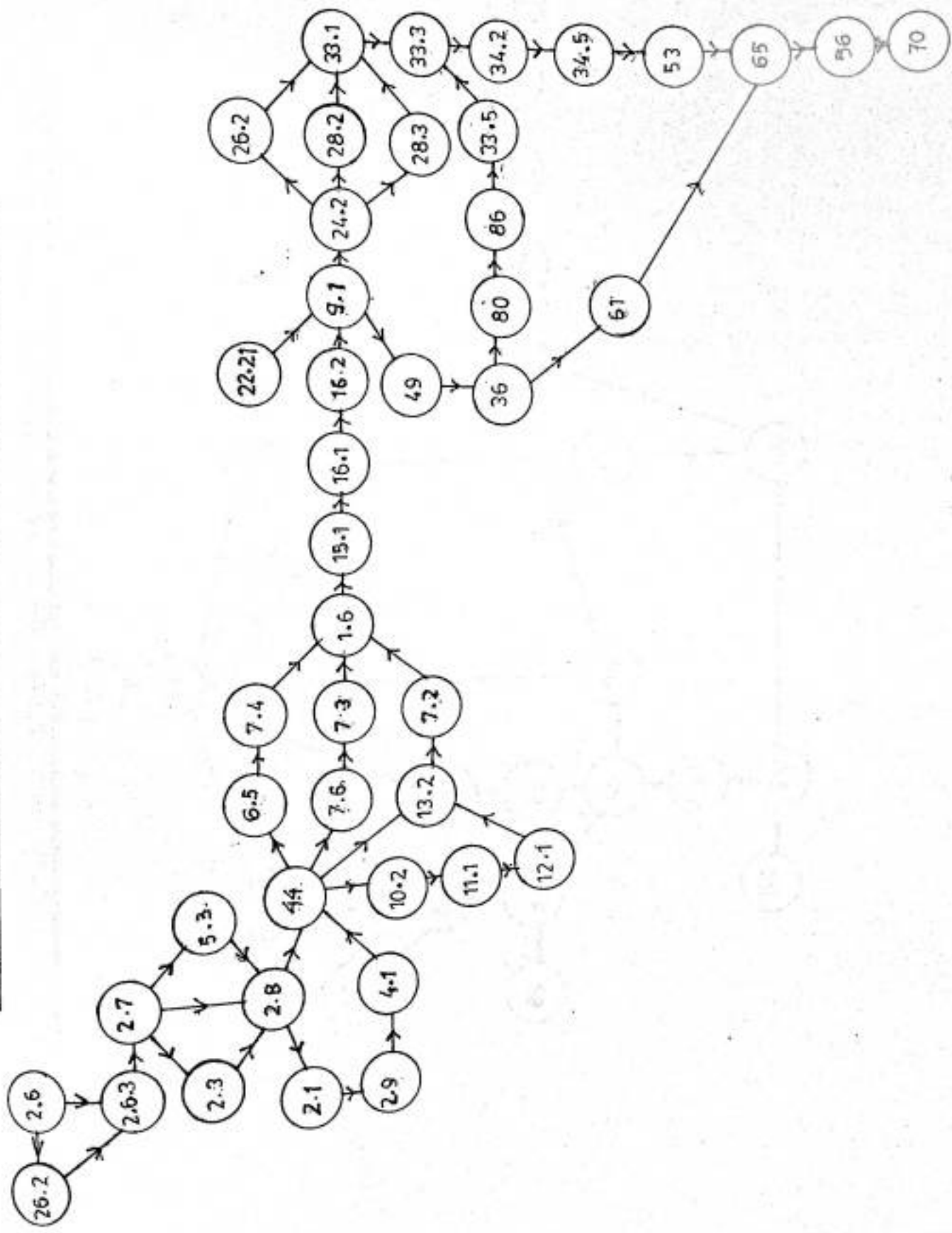
1. Keinginan Eveline menanamkan pemikiran liberal pada anaknya tidak sia-sia. Sejak usia yang masih sangat muda pemikiran liberal mulai nyata dalam diri Geneviève (48, 57).
2. Geneviève dengan tidak segan-segan menentang ayahnya yang tidak setuju dengan jalan pemikiran Geneviève dan ibunya, sehingga suatu ketika Geneviève bertengkar dengan ibunya, ia beranggapan bahwa ibunya tidak berani mengambil sikap pada ayahnya yang telah membuatnya menderita. Geneviève juga menentang akan sikap ayahnya yang seakan-akan memilih kasih di antara dia dan adiknya (Gustave) yang pandai mencari muka di depan ayahnya (26.3, 39.1, 29.3, 30.1.1, dan 85).
3. Geneviève setelah berkenalan dan berteman dengan Sara dan Gisèle dalam setiap kesempatan membicarakan tentang kebebasan dan ternyata bahwa mereka mempunyai pemahaman yang sama tentang hal itu. Akhirnya mereka bertiga mendirikan sebuah kelompok yang mereka sebut L'IF (L' Indépendance Féminine) (72, 77, 81, 82, 83, 101).
4. Suatu hari ayah Geneviève mengetahui bahwa Geneviève berhubungan dengan Sara, hal itu membuatnya sangat marah sehingga melarang Geneviève untuk bertemu dengan Sara seorang wanita keturunan Yahudi yang menurut Robert tidak bermoral



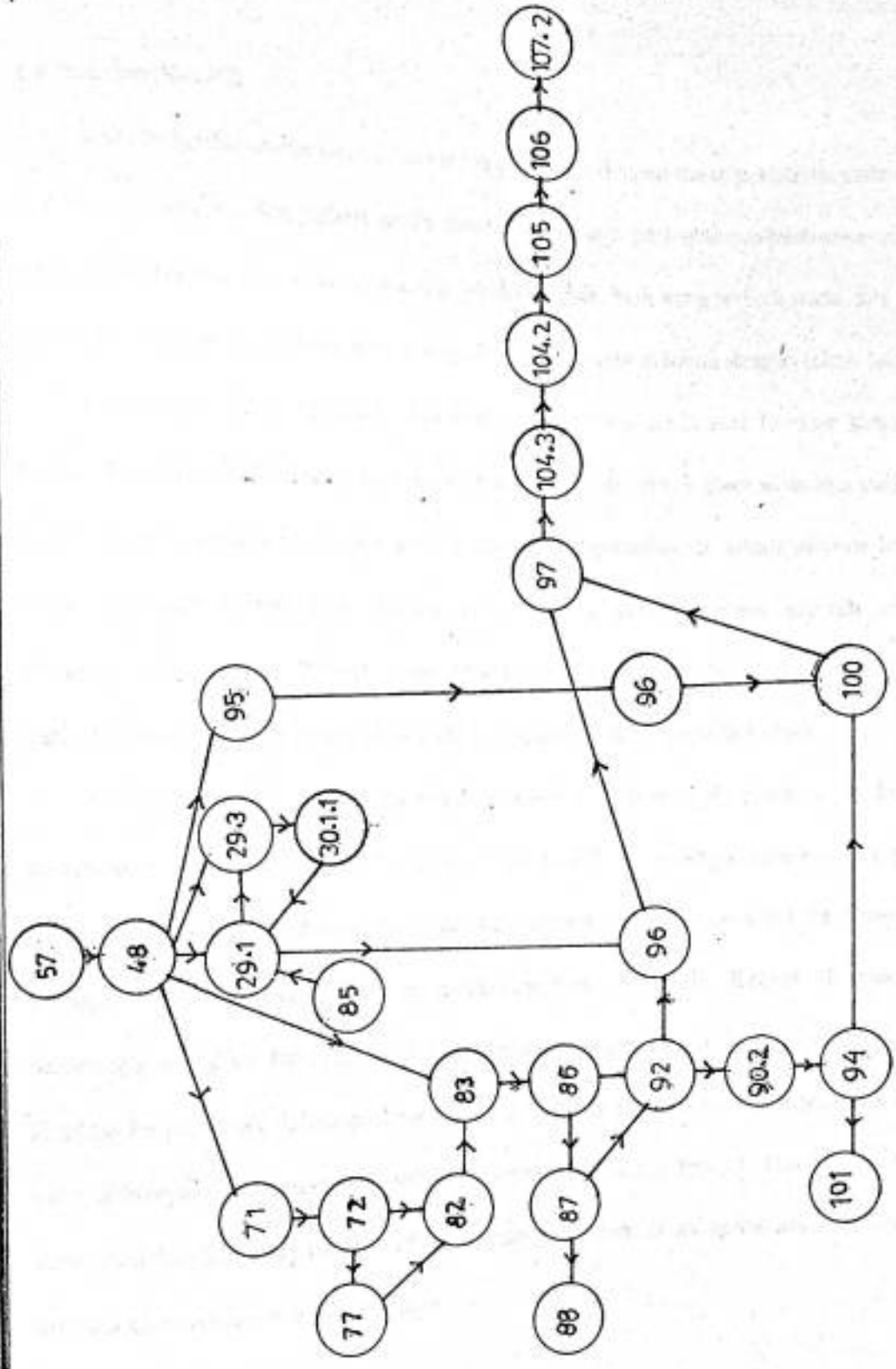
dengan keberaniannya berpose telanjang di depan ayahnya. Untuk menghindari pertemuan tersebut, orang tua Geneviève berinisiatif mengeluarkannya dari sekolah dan meminta Mme Permetier untuk memberi les pada Geneviève. Bagi Geneviève, keberanian Sara tersebut bukanlah soal Geneviève tetap simpati pada Sara dan semakin membuatnya kagum. Kemarahan Geneviève muncul ketika Gustave mencaibut gambar (photo telanjang Sara) dan merobak-robeknya (86, 87, 88, 90.1, 90.2, 92).

5. Pemikiran liberal yang bant-bant diangguk oleh Geneviève membuatnya senang membaca karya sastra untuk menentaskan pemikiran yang tertanam di dalamnya dan mendiskusikannya dengan Mme Permetier (89, 90, 91).
6. Geneviève karena keinginannya, saat ketika menyangkut pada ibunya tentang kemauan diri, beresiat yang tidak mempunyai anak tetapi tidak dipedulikan oleh ibunya. Sehingga Eveline menyangkal sendiri pada dr. Marchat dan dalam percakapan mereka Geneviève bertanya-tanya pada dr. Marchat bahwa ia jatuh cinta kepadanya dan menginginkan anak darinya. Hal tersebut diakuinya pada ibunya ketika Geneviève ke Claretier untuk mengunjungi ibunya (97, 104.2, 104.3, 105, 107).
7. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema urutan peristiwa logis yang berpusat pada masing-masing tokoh.





SKEMA URUTAN PERISTIWA LOGIS YANG BERPUSAT PADA GENEVIEVE



### 3.4. Sumber Konflik

Menelusuri hubungan kausalitas satuan peristiwa dengan pusat peristiwa pada tokoh Eveline, Geneviève, dan Robert maka ditemukan adanya pertentangan-pertentangan yang terjadi dan dialami oleh masing-masing tokoh tersebut, baik yang terjadi pada diri tokoh itu sendiri maupun pertentangan yang terjadi dalam hubungan tokoh dengan tokoh lainnya.

Ketegangan dalam "L'Ecole des Femmes" berawal pada saat Eveline menyadari bahwa dirinya telah dibohongi oleh Robert. Robert telah mengingkari akan apa yang dulu pernah mereka sepakati bersama yaitu bahwa masing-masing di antara mereka berjanji untuk membuat sebuah buku harian yang mereka sebut sebagai sejarah mereka. Peningkaran ini bagi Robert dianggapnya sebagai sesuatu hal yang biasa, namun sebaliknya bagi Eveline merupakan awal ketidakpercayaannya pada Robert.

Ketegangan lainpun muncul pada saat mereka telah menjalani kehidupan berumah tangga dan mempunyai anak. Eveline dalam mendidik anaknya menanamkan pikiran liberal yang selama ini dia agung-agungkan. Sedangkan bagi Robert hal itu dianggapnya sebagai suatu kekeliruan bahkan pemberontakan. Sehingga Robert dengan keras menentang tindakan Eveline. Dan ternyata bahwa pemikiran liberal yang diajarkan Eveline berpengaruh dalam perkembangan anak-anak mereka terutama pada Geneviève yang akhirnya juga menentang ayahnya karena mendukung ibunya. Hal-hal inilah yang mewarnai konflik yang terjadi dalam keluarga Robert di samping konflik batin yang dialami oleh masing-masing tokohnya.

Jadi sumber konflik pada dasarnya terletak pada rasa ketidakpercayaan Eveline pada Robert. Tidak adanya sikap saling pengertian dan sikap saling mengalah dalam mempertahankan pendapat menjadikan konflik semakin meningkat.

### 3.5. Konflik Batin

#### 3.5.1. Konflik Batin Eveline

Konflik batin yang dialami Eveline sudah mulai tampak sejak awal cerita. Konflik itu berawal saat Eveline menyatakan keinginannya pada ayahnya untuk menikah dengan Robert tetapi ditentang ayahnya. Eveline berusaha dengan keras meyakinkan pada ayahnya bahwa Robert adalah seorang calon suami yang baik tetapi usaha tersebut tidak pernah berhasil. Eveline selalu berusaha mempertemukan ayahnya dengan Robert dalam setiap percakapannya dengan Robert.

“ Je voudrais parfois que papa puisse l’entendre lorsqu’il me parle, lorsqu’il parle quand papa n’ est pa là! ”. (Gide:30)  
“ Aku sebenarnya sangat menginginkan papa mendengar Robert bicara denganku, tetapi waktu ia bicara denganku, selalunya papa tidak ada”.

Dari kutipan di atas, tampak dengan jelas bahwa usaha yang dilakukan oleh Eveline untuk meyakinkan ayahnya sia-sia.

Sikap ayah Eveline yang tidak menyetujui hubungan Eveline dengan Robert, tidak merubah pendirian Eveline yang tetap melangsungkan pertunangan dengan Robert.

Perhatian Robert yang begitu besar pada dir Eveline membuat Eveline sangat bahagia. Robert sangat memperhatikan penampilan Eveline dan selalu memenuhi segala kebutuhannya, tetapi di balik semua itu ada yang membuat Eveline sedih.



"Robert trouve qu'elles me coiffent très bien : mais quand je me regarde dans la glace je me trouve méconnaissable". (Gide:32)

"Robert sangat suka melihat penampilah baruku: tetapi ketika aku melihat di kaca, aku merasa tidak kenal diriku sendiri".

"L'abbé sait que mon coeur le reste et me dit que cela seul importe". (Gide:33)

"Pendeta tahu kalau aku terbebani tapi itulah yang penting, katanya".

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa apa yang dilakukan Eveline hanya merupakan suatu keharusan untuk tidak mengecewakan Robert dan membuat diri Robert merasa lebih terhormat.

Kehidupan yang dirasakan oleh Eveline setelah memasuki kehidupan rumah tangga dengan Robert semakin membuatnya terbelenggu. Robert selama yang selama ini dianggapnya sebagai seorang yang tidak mempunyai kekurangan ternyata hanya mengecewakannya. Eveline tak pernah menduga bahwa sebenarnya Robertpun mempunyai kekurangan.

"D'où vient que les défauts de Robert me sont devenus à ce point insupportables ? Est-ce donc parce cela même qui m'exaspère aujourd'hui était ce à quoi précisément je me laissai prendre ? qui me charmait, me paraissait le plus louable ? ...Que j'ai de mal à me reconnaître dans la candide, confiante et un peu naïve enfant que j'étais !... Cette défiance dont je souffre aujourd'hui". (Gide:57)

"Mengapa kelemahan Robert menjadi sedemikian rupa hingga tak tahan aku menanggungnya ? Apakah hal yang membuatku putus asa sekarang ini adalah karena dulunya aku biarkan diriku menerimanya yang dulu menyenangkan hatiku, yang nampak bagiku sikap yang sangat patut dipuji .  
Betapa lugunya aku sehingga tak dapat mengenali diriku, begitu penuh rasa percaya, anak yang penurut !... kebodohan yang membuat diriku sekarang menderit".

Eveline betul-betul menyesali akan kebodohan dan keluguanannya selama ini yang telah mempercayai Robert.

Setiap masalah yang dihadapi Eveline dalam keluarganya selalu meminta nasehat kepada Abbé Bredel. Demikian juga setelah Eveline menyadari akan kekurangan-

kekurangan Robert, hal tersebut disampaikan kepada Abbe Bredel dengan harapan bahwa Abbe Bredel malah mendukungnya. Tapi ternyata Abbe Bredel malah membela Robert dan menyangkal semua hak-hak Eveline untuk meragukan kejujuran Robert.

*“dans ce cas, mon enfant, votre devoir est de l'aider à cacher ce vide...aux regard de tous...et particulièrement de vos enfants...oui, c'est là votre devoir d'espouse chrétienne et de mère...” (Gide:67)*

“dalam masalah ini, anakku, kewajibanmu adalah menyembunyikan kekosongan ini, membantunya agar tidak kelihatan dari pandangan orang lain... dan terutama dari anak-anakmu ...ya, inilah kewajibanmu sebagai istri Kristen dan sebagai ibu...”

Hal tersebut di atas merupakan pertentangan yang besar dalam diri Eveline, di satu pihak Eveline ingin bebas dari Robert namun di pihak lain Eveline mengingat tugas dan tanggung jawabnya sebagai ibu dari anak-anaknya.

*“tout ce qui me reste à faire, c'est de me mettre au service d'un être pour qui je n'ai plus d'amour, plus d'estime...d'un être donc j'ai connu trop tard la médiocrité; d'un pantin dont je suis la femme”.(Gide:68).*

“apa yang sekarang ini harus kulakukan adalah membaktikan diri pada makhluk yang baginya tak kupunyai lagi rasa cinta, rasa hormat,...mahluk yang terlambat kukenal kerendahan budinya; seorang bunglon yang istrinya adalah diriku sendiri”.

Eveline dalam mendidik anaknya menanamkan pemikiran liberal yang dengan gigih dipertahankannya ketika Robert menganggapnya sebagai suatu kekeliruan. Tetapi ketika Genevieve mulai menampilkan hasil dari didikannya itu, tiba-tiba Eveline diliputi rasa takut.

*“c'est que je crains de retrouver en elle ma propre pensée, plus hardie, si hardie qu'elle m'épouvante”.(Gide:78).*

“bahwa aku takut menemukan kembali di dalam dirinya pikiranku sendiri, yang lebih berani, begitu berani sehingga menakutkan”.

Dalam kutipan di atas nampak dengan jelas bagaimana pemikiran Eveline menjadi pertentangan dalam dirinya sendiri. Apa yang selama ini diagungkan olehnya berbalik menakuti dirinya.

Sebenarnya dalam pemikiran Eveline timbul keinginan untuk meninggalkan Robert, namun dia takut bila hal itu dilakukan dirinya akan dipersalahkan dan haknya sebagai ibu hilang.

"qu'en quittant Robert je vais me donner en apparence tous les torts...je puis craindre que mon refus de continuer à vivre sous le meme toit que lui n'entraîne la déchéance de mes droits maternels... je ne puis consentir à ne plus avoir mes enfants. Mais je ne puis davantage consentir à vivre plus longtemps avec Robert".(Gide:54)

"dengan meninggalkan Robert, semua akan memberi kesan adalah kesalahanku...aku takut penolakanku melanjutkan hidup seataap dengan Robert hanya akan meruntuhkan hak-hakku sebagai ibu...aku jelas tak setuju untuk kehilangan anak-anakku. Tetapi aku juga tak dapat hidup lebih lama lagi dengn Robert".

Eveline sebenarnya menaruh perasaan cinta pada dr Marchant tetapi hal tersebut tak pernah dikatakannya pada siapapun. Eveline dengan rapi menyimpan rahasia itu untuk dirinya sendiri. Sampai akhirnya Eveline mengakuinya sendiri pada Geneviene anaknya.

- T'es tu jamais doutée que j'amais le docteur Marchant ? C'est un petit secret que je n'avais dit à personne.
- Alors, tu ne lui as jamais parlé? Pourquoi ?....(Gide:248-249)
- Tak pernahkah terpikir olehmu kalau aku mencintai dr Marchant ? Ini adalah rahasia kecil yang tak pernah kukatakan pada seseorang.
- Dan, engkau tak pernah mengatakan padanya ? Mengapa?

Perasaan cinta Eveline itu tak pernah diungkapkan pada dr Marchant karena Eveline tak ingin membuat istri dr Marchant menderita.

### 3.5.2. Konflik Batin Robert

Awal konflik batin Robert terjadi ketika baru bertunangan dengan Eveline. Robert tiba-tiba harus pergi ke Perpignan karena kematian ibunya. Robert sangat sedih dan menyesal atas kematian ibunya itu.

“et que mon éternel regret sera que maman n’ait pas pu la connaître”. (Gide:26)  
“dan penyesalanku yang paling dalam adalah bahwa mama tak pernah mengenalnya (Eveline)”.

Kutipan di atas menunjukkan betapa besar penyesalan Robert karena keinginannya untuk memperkenalkan Eveline tunangannya pada ibunya tak pernah terwujud.

Robert adalah seorang yang taat beribadah dan selalu aktif menentang teori-teori yang dianggapnya bertentangan dengan agama yang dapat mengikis iman seseorang. Namun ketaatan Robert ternyata sama sekali tidak berpengaruh apa-apa pada Eveline. Hal tersebut menjadi beban dalam diri Robert bahwa Eveline istrinya ternyata tidak mempercayai kebenaran yang berasal dari Tuhan yang selama ini dipercayai Robert.

“ depuis long temps j’ai beaucoup négligé mes devoirs religieux. Les pratiques que Robert étale ont comme désaffecté mon cœur”. (Gide:66)  
“ sudah lama aku acuhkan kewajiban-kewajiban agamaku. Praktek keagamaan yang dilakukan Robert sama sekali tak berpengaruh apa-apa padaku”

Wujud konflik batin Robert nampak pula pada ketakutannya bahwa pemikiran liberal yang ditanamkan istrinya pada anak-anaknya akan menjadi nyata.

“Quant à Geneviève, plus avide d’instruction que Gustave...son esprit n’était que trop naturellement enclin à suivre celui de sa mère...les résultats de cette éducation, hélas! ont justifié toutes mes craintes”. (Gide:121-122)  
“Sedang Geneviève lebih haus dalam hal pendidikan dibandingkan dengan Gustave...semangatnya cenderung mengikuti jejak ibunya...hasil dari pendidikan itu, bagaimanapun juga telah membenarkan ketakutanku”.



Sebagai seorang suami yang baik dan bertanggung jawab tentu dapat mengarahkan istrinya dari kekeliruan yang dilakukannya. Demikian juga dengan Robert untuk membuktikan rasa tanggung jawabnya, ia berusaha dengan keras untuk menyadarkan istrinya dari kekeliruan tersebut, tetapi semua usahanya sia-sia belaka. Malah Evaline mencurigai segala kata-kata Robert.

*“En vain tâchai-je de le faire comprendre à Eveline...je protestais en vain, finissais par céder de querre lasse,...je ne parvenais pas à la persuader du danger qu'il peut y avoir à s'abandonner à soi-même... tout geste ou toute parole par lesquels je m'efforçais d'entraîner vers le bien mon être intérieur lui devint suspect”.*(Gide:121,136,137)

“Sia-sia aku memberikan pengertian pada Eveline...sia-sai aku protes, dan akhirnya berakdir dengan kepasrahan, pertengkaran yang membosankan ...aku tidak berhasil meyakinkannya akan bahaya yang dapat menimpahnya jika ia memperturutkan keinginannya sendiri...segala gerakan dan perkataan yang aku usahakan untuk menjadi baik selalu dicurigainya”.

### 3.5.3. Konflik Batin Genevieve

Genevieve seorang gadis muda yang haus akan kebebasan. Ia disekolahkan ibunya ke tingkat yang lebih tinggi walaupun ayahnya tak menyetujuinya. Konflik batin yang dialami oleh Genevieve mulai timbul ketika memasuki SMA dan bersahabat dengan Sara. Genevieve sangat simpati kepada Sara. Suatu hari ibunya mengetahui bahwa Sara sahabat baru Genevieve adalah anak dari Alfred Keller seorang pelukis keturunan Yahudi, Eveline langsung menolak undangan Sara pada Genevieve. Penolakan tersebut membuat Genevieve sedih dan tidak mengerti.

*“Est ce parce qu'elle est juive que tu ne me laisses par aller chez elle ? Pourgoi lui as-tu dit que je n'étais pas libre ? (Gide:170)*  
“Apakah karena dia seorang Yahudi sehingga ibu tidak membiarkanku pergi ke rumahnya ? Mengapa ibu mengatakan bahwa aku tidak bebas?”

Larangan tersebut bukan hanya berasal dari ibu Genevieve, ayahnyapun kemudian melarangnya bergaul dengan Sara setelah ayahnya mengetahui bahwa Sara dengan keberaniannya berpose telanjang. Tindakan keras kemudian diambil oleh Evaline dengan mengeluarkan Genevieve dari sekolah dan meminta Mme Permetier untuk memberinya pelajaran khusus. Keputusan itu membuat Genevieve resah dan kacau. Genevieve merasa akan kalah di depan ayahnya bila dia berhenti menemani Sara.

"j'étais dans un tel état d'agitation... si je cesse de la voir, j'aurai l'air d'obéir à papa." (Gide: 209)  
"aku berada dalam keadaan yang sangat kacau... jika aku berhenti menemaninya, aku mematuhi ayah".

Selain Mme Permetier dan Marchant juga cukup berperan dalam pendidikan Genevieve. Hal tersebut terlihat dari Genevieve adalah dengan de Marchant yang sejak kecil

menjadi kerabatnya.

Genevieve dan Marchant juga cukup berperan dalam pendidikan Genevieve. Hal tersebut terlihat dari Genevieve adalah dengan de Marchant yang sejak kecil menjadi kerabatnya.

Genevieve dan Marchant juga cukup berperan dalam pendidikan Genevieve. Hal tersebut terlihat dari Genevieve adalah dengan de Marchant yang sejak kecil menjadi kerabatnya.

Genevieve dan Marchant juga cukup berperan dalam pendidikan Genevieve. Hal tersebut terlihat dari Genevieve adalah dengan de Marchant yang sejak kecil menjadi kerabatnya.

Genevieve dan Marchant juga cukup berperan dalam pendidikan Genevieve. Hal tersebut terlihat dari Genevieve adalah dengan de Marchant yang sejak kecil menjadi kerabatnya.

Genevieve dan Marchant juga cukup berperan dalam pendidikan Genevieve. Hal tersebut terlihat dari Genevieve adalah dengan de Marchant yang sejak kecil menjadi kerabatnya.

Genevieve dan Marchant juga cukup berperan dalam pendidikan Genevieve. Hal tersebut terlihat dari Genevieve adalah dengan de Marchant yang sejak kecil menjadi kerabatnya.



"Mon coeur battait. J'avais le feu au visage et me sentis soudain un violent mal de tête". (Gide:239)  
"Hatiku terpukul. Aku merasa wajahku terbakar dan tiba-tiba aku merasa kepalaku sangat berat".

### 3.6. Konflik Antar Tokoh

#### 3.6.1. Konflik Antar Eveline dan Robert

Awal pertemuan Eveline dan Robert terjadi pada saat mereka mengisi liburan Paskah di Girard. Di sanalah mereka akhirnya jatuh cinta dan berlanjut pada pertunangan. Masa-masa pertunangan mereka berjalan dengan baik dan lancar sesuai harapan mereka untuk bisa menuju pada suatu pernikahan yang bahagia. Perasaan cinta Eveline yang begitu besar pada Robert betul-betul menenggelamkan Eveline dalam bayangan Robert dan menutup mata pada segala kekurangan Robert. Sehingga ia tak lagi memperdulikan nasehat ayahnya yang tidak menyetujui hubungan mereka.

Kekaguman Eveline pada Robert bukan hanya terletak pada sikap Robert tetapi juga pada kepandaian Robert membawa diri, Robert mempunyai banyak relasi dengan orang-orang penting dari setiap daerah. Sehingga dalam setiap pertemuan yang diadakan Robert Eveline selalu berhati-hati dalam menggunakan kata-kata untuk tidak mempermalukan Robert di depan umum.

"je crains souvent de mécontenter Robert en employant dans la conversation certaines expression ou tournures de phrases, qu'il me dit ne pas être correctes". (Gide:43)  
"Aku sering takut tidak menyenangkan Robert dalam pembicaraan tertentu bila memakai ekspresi dan gaya bicara yang dikatakannya tidak benar".

Perhatian Robert yang begitu besar semakin membuat Eveline yakin akan cinta Robert. Hingga Eveline dengan sepenuhnya mendukung semua pemikiran Robert. Sejak

saat itu Eveline merasakan bahwa hidupnya hanya ditujukan untuk membantu Robert mencapai tujuan hidupnya.

Namun seperti pepatah yang mengatakan "tak ada gading yang tak retak", demikian pulalah kehidupan yang dijalani oleh Eveline dan Robert. Kebahagiaan yang selama ini mereka telah rasakan akhirnya berakhir juga. Di antara mereka mulai timbul pertentangan-pertentangan yang tak bisa dielakkan.

Awal pertikaian mereka terjadi ketika Eveline meminta kepada Robert untuk menunjukkan catatan hariannya seperti yang telah dijanjikan Robert sebelum Eveline mengijinkannya untuk membaca miliknya. Betapa terkejutnya Eveline ketika Robert mengakui tidak mempunyai catatan harian seperti yang telah mereka sepakati bersama.

"Et voicé qu'il m'avoue que ce journal n'existe pas qu'il n'en a jamais écrit une ligne." (Gide : 51)

"Dan kemudian tiba-tiba dia mengatakan kalau dia tak punya jurnal seperti yang dikatakannya sebelumnya, dia tak pernah menulis hal-hal seperti itu.

Pengingkaran ini bagi Robert dianggapnya sebagai hal yang biasa dan kecil. Namun bagi Eveline sangat membuatnya sedih karena Robert tak menghargai apa yang dianggap oleh Eveline sebagai sesuatu yang penting dan berharga bagi dirinya.

Kemarahan dan kesedihan Eveline, bukannya membuat Robert menyesal dan minta maaf seperti harapan Eveline. Robert kemudian malah menghina Eveline memiliki karakter yang buruk.

"le voicé qui me reproche d'avoir mauvais caractère, de grossir ce qui n'a en soi aucune importance". (Gide : 51)

"Nah, mulailah ia menegurku karena bersikap buruk, membesar-besarkan sesuatu yang tidak penting".

Sejak peristiwa itu, kepercayaan Eveline pada Robert perlahan-lahan mulai berkurang. Eveline kini menyadari akan kebodohnya dan kelugunya selama ini.

Perjalanan kehidupan mereka sejak saat itu mulai goyah, kekuatan cinta yang selama ini mereka agungkan ternyata tak bisa mereka andalkan.

Robert mulai menampakkan kelemahan-kelemahannya di hadapan Eveline, sifat munafik Robert mulai nyata dalam setiap tingkah lakunya. Eveline juga menyadari akan sikap ketidakiklasan Robert dalam bertindak. Setiap perbuatan yang dilakukannya pada orang lain selalu mengharapkan balasan.

“ .... Un tel .... après ce que j'ai fait pour lui, il n'a rien à me refuser”. (Gide : 60).

“ .... Seseorang .... setelah apa yang kuperbuat baginya, dia tidak boleh menolak apa-apa yang kuinginkan”.

Sikap egoisme, kepura-puraan dan kemanjaan Robert semakin dirasakan oleh Eveline setelah Robert mengalami kecelakaan. Untuk mendapatkan simpati orang pada dirinya, Robert kadang berbuat tidak wajar.

“ Il s'émue au son de sa propre voix jusqu'aux larmes (Gide : 73).

“ Dia menjadi terharu mendengar suaranya sendiri sehingga keluar air matanya”.

Karena begitu banyaknya kelemahan-kelemahan yang tampak di mata Eveline sehingga setiap kata-kata dan perbuatan Robert selalu dicurigai oleh Eveline.

Pertentangan lainpun muncul, ketika Eveline dan Robert membicarakan masalah pendidikan bagi anak-anaknya. Robert dengan keras menentahg akan pemikiran Liberal yang selama ini diagung-agungkan Eveline dan ditanamkannya dalam mendidik anaknya terutama pada Genevieve.

“Eveline s'était plu à semer dans l'esprit de sa fille les germes de la libre pensée.”  
(Gide:134)

"Eveline sangat senang menaburkan semangat kebebasan berpikir kepada putrinya yang mencerminkan keinginannya".

Pemikiran liberal yang dianut oleh Eveline, dianggap oleh Robert sebagai suatu kekeliruan bahkan pemberontakan. Namun Eveline sendiri dengan gigih mempertahankannya. Eveline tidak setuju pada pendapat suaminya bahwa seorang wanita atau istri hanya mempunyai tugas melayani dan mengurus rumah tangga serta anak-anak. Eveline menentang pandangan Robert yang menganggap wanita tak mempunyai kemampuan.

"Je ne crois pas à génération spontanée, surtout pas dans le cerveau de femmes".(Gide:120)  
"aku tidak percaya pada pandangan yang disampaikan secara spontan, terutama dalam kepala wanita".

Tindakan Eveline yang terlalu berambisi dalam memberikan pendidikan pada anaknya juga ditentang oleh Robert. Ketika Eveline memasulatkan Gevevieve ke SMA hal tersebut tak disetujui oleh Robert. Menurut Robert peran seorang wanita harus tetap konservatif. Oleh karena itu Robert merasa sedih akan pendidikan liberal yang diberikan Eveline pada anaknya.

Robert selalu berusaha untuk memberikan saran-saran kepada Eveline, tetapi Eveline menentangnya dan merendahkan saran-saran Robert.

"je ne parvenais pas à la persuader du danger qu'il peut y avoir à s'abandonner à soi-même...et dédaigneuse de mes conseils...elle ne craignait plus de me tenir tête".(Gide:121,136)  
"aku tidak berhasil meyakinkan akan bahaya yang dapat menyimpannya, jika memerturutkan keinginannya sendiri....dan suka merendahkan saran-saranku...dia tak takut lagi kalau aku berkeras".

### 3.6.2. Konflik Antara Robert dan Genevieve

Pemikiran liberal yang ditanamkan oleh Eveline ternyata tidak sia-sia, karena ternyata Genevieve juga memiliki pandangan yang sama dan mendukung ibunya. Hal tersebut menimbulkan konflik di antara Genevieve dengan Robert ayahnya.

Seperti halnya dengan ibunya, Genevieve juga turut menentang pandangan yang disampaikan oleh ayahnya tentang wanita.

“A l’entendu les femmes n’avaient pas tant besoin d’instruction que de bonnes manières”. (Gide:210)

“Menurutnya, wanita tidak memerlukan pendidikan selain tingkah laku yang baik”.

Genevieve juga menentang ayahnya yang tidak mengakui adanya emansipasi, dengan memberikan pandangan.

“Qu’est-ce que, de nos jours, une femme est en mesure et en droit d’espérer ?”. (Gide:158)

“Apakah pada masa sekarang ini, hak seorang wanita hanya terbatas pada bisa berharap ?”.

Genevieve mempunyai dua orang sahabat yang begitu akrab yaitu Sara dan Gisele. Persahabatan mereka menimbulkan pertentangan Genevieve dengan Robert. Robert dengan keras menentang hubungan Genevieve dengan Sara yang dianggap tidak bermoral. Kemarahan Robert tidak digubris oleh Genevieve. Dia tetap bersimpati pada Sara dan semakin mengaguminya.

“En disant à mon père que mes sentiments pour Sara n’auraient pas changé si j’avais su qu’elle avait posé nue devant son père”. (Gide:200)

“Seraya mengatakan pada ayahku bahwa perasaanku kepada Sara tidak berubah seandainya aku tahu bahwa dia berpose telanjang di depan ayahnya”.



Karena kemarahan Robert yang begitu besar pada Genevieve akhirnya Robert menyuruh Eveline untuk memberi Genevieve hukuman.

“ C'est ça, s'écria papa avec emportement; c'est lui que tu vas accuser maintenant”.  
(Gide : 198).

“Begitulah, teriak papa dengan marah; kamulah yang akan menghukumnya sekarang.

### 3.6.3. Konflik Evelin dan Genevieve

Eveline dan Genevieve memiliki pandangan yang sama tentang kebebasan. Mereka bersama-sama menentang pemikiran yang disampaikan oleh Robert yang tidak menyetujui adanya kebebasan pada wanita.

Walaupun mereka sepaham, tidak menutup kemungkinan bahwa tidak akan ada konflik di antara mereka. Suatu ketika Genevieve dalam percakapannya dengan Eveline menentang akan sikap Eveline yang tidak berani mengambil sikap terhadap Robert, yang telah banyak membuatnya menderita. Genevieve mengetahui bahwa selama ini ibunya menderita karena sikap-sikap Robert. Karena itu Genevieve beranggapan bahwa karena dirinyalah dan Gustave sehingga ibunya tetap bertahan dengan Robert.

“ et brusquement, elle m'a demandé si c'était à cause d'elle et de Gustave que j'étais restée fidèle à leur père?.... car je n'ai jamais douté que tu ne lui sois restée fidèle”. (Gide: 80).

“ Dan tiba-tiba dia bertanya padaku apakah aku tetap setia pada ayah mereka karena dirinya dan Gustave?.... karena aku tak pernah ragu kalau mama seharusnya tak lagi setia padanya, lanjutnya.

Pendapat Genevieve tersebut disangkal oleh Eveline bahwa ide semacam itu tak pernah terlintas dalam benak Eveline.



“je ne songe pas à le trahir, .... ah ! je voudre seulement le quitter....”. (Gide:83)  
“aku tidak berfikir untuk menghianatinya .... ah! yang kuinginkan hanyalah meninggalkannya”.

Hal lain yang juga menyebabkan terjadinya konflik di antara Eveline dan Genevieve adalah bahwa ibunya melarang dia untuk berhubungan dengan Sara setelah ibunya mengetahui bahwa Sara adalah keturunan Yahudi.

Tetapi alasan ibunya tersebut tidak bisa diterima oleh Genevieve. Genevieve tetap bersimpatik pada Sara seperti saat pertama kali dia melihat Sara.

“ Mais, tu ne m'avais pas dit...c'est une juive! ce mot ne signifiait presque rien pour moi....,  
Mais, je préfère ne pas te laisser aller dans un milieu si différent du nôtre, avant d'avoir pris quelques renseignements...,une imperceptible nuance dans le ton de sa voix m'avait heurté douloureusement le coeur”.(Gide:170).

“Tetapi kau tidak mengatakan hal itu padaku... dia seorang Yahudi ! kata itu sama sekali tidak berarti apa-apa bagiku...,tatapi aku lebih suka kau tidak bersikap seenaknya masuk dalam lingkungan yang begitu berbeda dengan kita, sebelum mendapat beberapa keterangan...,sebuah nuansa dalam nada suara yang sulit dipersepsikan betul-betul membentur hatiku dengan kesedihan”.

### 3.7. Penyelesaian Konflik

Liku-liku kehidupan yang dialami Eveline, Robert dan Genevieve dalam Roman ini menunjukkan begitu banyaknya masalah yang bisa hadir dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Yang bila tak dapat kita sadari dapat menjadi pertentangan yang besar dalam hubungan kita dengan sesama.

Namun betapapun sulitnya konflik yang dihadapi pasti ada jalan keluarnya untuk mencapai suatu penyelesaian bila memang kita menginginkan hal itu terjadi. Walaupun penyelesaian yang ditempuh tidak selalu memuaskan semua pihak.

Seperti halnya tokoh-tokoh dalam roman ini yang terlibat dalam konflik, mempunyai keinginan untuk bisa keluar, lepas dari segala masalah yang mereka hadapi. Oleh karena itu untuk bisa lepas dari konflik yang terjadi di antara mereka akhirnya Eveline dengan keputusannya sendiri pergi secara diam-diam ke Cathelleraul meninggalkan suami dan anak-anaknya.

Keputusan yang diambil Eveline tersebut menurutnya suatu tindakan yang baik untuk mengakhiri dan menyelesaikan konflik di antara mereka terutama dengan suaminya yaitu Robert.

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap roman "L' Ecole des femmes" dengan metode struktural yang berfokus pada hubungan sintagmatik, maka penulis berusaha menyimpulkan secara keseluruhan penulisan ini. Adapun kesimpulannya sebagai berikut :

1. Dalam hubungan sintagmatik, peristiwa dalam roman "L' Ecole des femmes" dikemukakan satu persatu. Dalam urutan satuan peristiwa belum terlihat logika narasi dan untuk mendapatkan itu peristiwa dikelompokkan berdasarkan hubungan kausalitasnya.
2. Setelah mendapatkan peristiwa yang memiliki hubungan kausalitas, maka didapatkanlah alur dari tokoh yang satuan peristiwanya telah dikelompokkan. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan tiga alur yang dominan yaitu alur Eveline, alur Robert dan alur Genevieve sehingga akan lebih nampak dimana letak terjadinya konflik.
3. Konflik yang terjadi karena adanya perbedaan pandangan, menyebabkan konflik segitiga antara Eveline, Robert dan Genevieve.  
Robert yang ditampilkan sebagai seorang suami dan ayah mempunyai pemikiran dan pandangan bahwa seorang wanita tidak memiliki kemampuan seperti yang dimiliki oleh pria. Seorang wanita sebaiknya tetap bersikap konservatif dan

menyadari akan takdirnya. Sikap Robert itu menunjukkan kekurang jeliannya melihat perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya, ia tetap menutup diri pada perkembangan yang menyangkut wanita. Robert tidak menyadari bahwa pemikiran yang diartinya tersebut tidak sesuai lagi dengan keadaan pada saat itu, dimana kaum wanita dengan gencarnya mulai memperjuangkan hak-hak mereka melalui emansipasi.

Sedangkan Eveline dan Geneviève yang digambarkan sebagai dua sosok ibu dan anak memiliki cara pandang yang sama tentang keberadaan dan kemampuan wanita. Melalui cara pandang mereka, menentang dengan tegas pemikiran yang disampaikan oleh Robert. Dari sikap Eveline dan Geneviève nampak dengan jelas adanya perubahan pola pikir atau perubahan cara pandang wanita tentang keberadaan kaumnya.

Dengan adanya perubahan yang saman, yang berarti perubahan nilai, kaum wanita bisa melakukan pekerjaan yang sama dengan pekerjaan kaum pria.

#### 4.2. Saran - saran.

Melalui tokoh-tokoh dalam "L' Ecole des Femmes" kita dapat belajar bagaimana membina hubungan yang baik antara sesama anggota keluarga agar tercipta suatu hubungan yang harmonis. Penulis berharap dengan membahas konflik yang terjadi dalam roman ini bisa menjadi cermin bagi kita dalam memberikan pandangan dan dalam mengambil suatu keputusan. Hendaklah keputusan itu diambil secara bersama-sama, jangan sampai memaksakan kehendak kita pada orang lain karena hal tersebut dapat menimbulkan pertentangan diantara kita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, R. 1966. Introduction à L'analyse Structural des recit. Paris : Seuil
- Brunel, P. 1972. Histoire de la Littérature Française. Bordas. Paris : Bruxelles /  
Montreal
- Dahrendorf, Ralf. 1959. Class and Class Conflict in Industrial Society. Stanford  
California : Stanford University
- France, Peter. 1995. The new Oxford Companion to Literature in French. Oxford :  
Clarendon Press
- Gide, Andre. 1944. L'Ecole des Femmes. Paris : Gallimard
- Jossy, L Huwae. 1994. Citra wanita dan Tema dalam Drama  
L' Ecole des Femmes karya Moliere dan L' Ecole des Femmes  
karya Andre Gide. Skripsi. Ujung pandang
- Luxemburg et al 1986. Pengantar Ilmu Sastra . Jakarta  
Pt. Gramedia. Terjemahan Dick Hartoko
- Perrine, Lawrence. 1983. Literature, Sound and Sense. New York : Harcourt Brace  
Jovanovich Publisier
- Shadily, Hasan. 1983. Ensiklopedia Indonesia. Jakarta : Ichtiar Baru
- Sudjiman, Panuti. 1991. Memahami Cerita Rekaan. Jakarta Pustaka Jaya
- Teeuw. 1984. Sastra dan Ilmu Sastra. Jakarta : PT. Gramedia
- The American People Encyclopedia. 1983 Grolier Corporate
- Trimmer, Joseph. 1989. Fiction. New York : Harcourt Brace Jovanovich Publisher

Waluyo, Herman. 1994. Dasar-dasar Fiksi. Jogjakarta : Gajah Mada Press

Wellek dan Warren. 1989. Teori Keusastraan. Jakarta : Gramedia



### Lampiran 1. Ringkasan Cerita.

L' Ecole des Femmes suite de Robert dan Geneviève dipublikasikan pada tahun 1930. Roman ini merupakan trilogi yang terdiri atas bagian pertama berjudul L' Ecole des femmes, bagian kedua berjudul Robert dan ketiga Geneviève.

Pada bagian L' Ecole des femmes yang berbentuk buku harian dikisahkan tentang Eveline seorang gadis muda yang lugu, jatuh cinta pada Robert, seorang pemuda yang menurutnya penuh idealisme.

Dimata Eveline, Robert adalah seorang pria yang berhati mulia yang sangat sempurna. Eveline membutakan matanya pada segala kekurangan Robert, bahkan berniat menikahi Robert walaupun orang tuanya tidak setuju. Setelah menikah dengan Robert mereka dikaruniai dua orang anak yaitu Geneviève dan Gustave.

Setelah bertahun-tahun mereka menikah akhirnya Eveline menyadari bagaimanasebenarnya Robert itu. Ia merasa Robert tidak lagi seperti Robert yang dia jumpai pertama kali. Dimata Eveline, Robert hanyalah seorang yang munafik yang mempunyai banyak kekurangan. Adanya perbedaan pandangan tentang wanita semakin memperbesar jurang ketidak senangan Eveline pada Robert. Namun demikian Eveline tetap tinggal bersama suaminya dalam suasana yang serba salah.

Akhirnya pada tahun 1916, Eveline mendapat pekerjaan di salah satu rumah sakit di Chatellerault dan disanalah Eveline meninggal.

Bagian kedua roman ini yang berjudul Robert berbentuk apologia, berisi pembelaan diri Robert terhadap segala tuduhan istrinya tetapi dalam pembelaan itu dia tidak berusaha menjatuhkan atau menyalahkan Eveline. Ia hanya mempertanyakan apakah

dirinya bersalah hanya karena tidak menjadi seorang seperti yang didambakan istrinya. Pada bagian ini, Robert juga menulis tindakan istrinya yang berusaha untuk mengajarkan kebebasan pada anaknya terutama pada Geneviève. Robert menganggap bahwa perubahan yang terjadi pada Eveline merupakan pengaruh dari beberapa orang sahabatnya. Sedangkan pandangan Robert tentang seorang istri adalah seorang wanita yang hanya tinggal di rumah dan melayani suami serta anak-anaknya.

Bagian ketiga yang berjudul Geneviève, yaitu nama salah seorang anak dari Eveline dan Robert. Bagian ini berbentuk autobiografi. Geneviève tumbuh menjadi seorang gadis muda yang haus akan kebebasan. Untuk itulah Geneviève sangat memuja ibunya dan mendukung pandangannya untuk adanya kebebasan bagi wanita.

Bagian ini merupakan tulisannya untuk melanjutkan usaha ibunya memajukan kaumnya dan juga untuk menghilangkan pandangan ayahnya tentang wanita. Bagian ini juga berisi ide-ide serta pendapat Geneviève tentang kebebasan dan persamaan hak antara kaum wanita dan pria. Akhirnya Geneviève yang sangat menaruh perhatian pada kaumnya membentuk suatu liga kebebasan wanita bersama dua orang sahabatnya yaitu Sarah dan Gisèle.

## Lampiran 2. Riwayat Hidup Andre Gide

Gide, yang mempunyai nama asli Andre-Paul Guillaume Gide lahir di Paris pada tanggal 22 November 1869. Gide diasuh oleh ibunya dalam tradisi Protestan dengan disiplin yang sangat keras. Ayahnya meninggal ketika dia baru berumur 11 tahun. Gide menamatkan sekolahnya di Montpellier. Pada tahun 1893-1894, Gide mengadakan perjalanan ke Tunisia dengan seorang temannya, dan menetap untuk sementara di Piska. Disanalah dia menyadari bahwa dirinya adalah seorang homoseksual.

Tahun 1895, Gide menikah dengan saudara sepupunya yaitu Madeleine Rondeaux. Tetapi perkawinan mereka tidak berhasil. Madeleine memutuskan untuk menyudahi perkawinan mereka setelah mengetahui bahwa Gide mengalami kelainan biologis. Tahun 1925, Gide mengadakan perjalanan ke Congo dan Tchad. Tahun 1932 Gide mengikuti kongres di Amsterdam. Tahun 1938, istrinya meninggal. Tahun 1942-1943, Gide tinggal untuk sementara di Tunisia dan Algeria. Gide menerima hadiah Nobel Kesusasteraan pada tahun 1947. Dan meninggal di Paris tanggal 15 Februari 1951.